

ANALISIS PENGARUH *EARNING PER SHARE*, *NET PROFIT MARGIN* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN PERIODE 2011-2014

**DEVI OCTARIMA
8215119076**



Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
KONSENTRASI KEUANGAN
JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2016**

**ANALYSIS OF EFFECT OF EARNING PER SHARE, NET
PROFIT MARGIN AND RETURN ON EQUITY RETURN OF
SHARES IN THE MINING SECTOR 2011-2014**

**DEVI OCTARIMA
8215119076**



**This thesis Compiled As One Of The Requirements For Obtaining Bachelor
of Economics degree At the Faculty of Economics, University of Jakarta**

**STUDY PROGRAM MANAGEMENT
CONCENTRATION OF FINANCE
MANAGEMENT MAJOR
FACULTY OF ECONOMICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2016**

ABSTRAK

DEVI OCTARIMA. Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2011-2014.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pengaruh EPS, NPM dan ROE terhadap *Return Saham* secara parsial, dan (2) untuk mengetahui pengaruh EPS, NPM dan ROE terhadap *Return Saham* secara simultan. Penelitian ini menggunakan data periode tahun 2011 sampai 2014. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Purposive Sampling. Sampel dalam penelitian ini meliputi 20 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil analisis secara Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa EPS, NPM dan ROE terhadap *Return Saham* mengalami pergerakan data yang tidak variatif. Hasil linier berganda ini menunjukkan bahwa EPS positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. NPM positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, ROE negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan EPS, NPM dan ROE secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci: EPS, NPM, ROE dan *Return Saham*.

ABSTRACT

DEVI OCTARIMA. Effect Analysis Earning Per Share, Net Profit Margin and Return on Return on Equity Shares of the Company's Mining Sector Period 2011-2014.

The purpose of this study are: (1) to determine the effect of EPS, NPM and ROE Return on Equity partially, and (2) to determine the effect of EPS, NPM and ROE Return on Equity simultaneously. This study uses data cover the period 2011 to 2014. Sampling techniques using purposive sampling method. The sample in this study included 20 companies. Technical analysis of the data used in this research is Multiple Linear Regression Analysis. Descriptive statistics results of the analysis show that the EPS, NPM and ROE Return on Equity have movement data is not varied. The results of multiple linear shows that EPS positive and not significant to stock return. NPM positive and not significant to stock return, ROE is negative and not significant to stock return. While EPS, NPM and ROE simultaneously (together) a significant effect on stock returns.

Keywords: EPS, NPM, ROE and Stock Return.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Dedi Purwana E.S., M.Bus
NIP. 19671207 199203 1001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Agung Wahyu Handaru, ST, MM</u> NIP. 19781127 200604 1001	Ketua		19 FEB 2016
2. <u>Dr. Suherman, SE, M.Si</u> NIP. 19731116 200604 1001	Sekretaris		18 FEB 2016
3. <u>Dr. Hamidah, SE, M.Si</u> NIP. 19560321 198603 2001	Penguji Ahli		19 FEB 2016
4. <u>Dr. Gatot Nazir Ahmad, S.Si, M.Si</u> NIP. 19720506 200604 1002	Pembimbing I		16 FEB 2016
5. <u>Dra. Umi Mardiyati, M.Si</u> NIP. 19570221 198503 2002	Pembimbing II		16 FEB 2016

Tanggal Lulus : 25 Januari 2016

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 19 Februari 2016

Yang membuat pernyataan,

Materai 6000

Devi Octarima
No. Reg : 8215119076

KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Earning Per Share, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2011-2014”**. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Dr. Dedi Purwana E.S., M. Bus, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
2. Agung Wahyu Handaru, ST, MM., selaku ketua seminar sidang skripsi.
3. Dr. Suherman, SE, M.Si., selaku sekretaris siding skripsi yang telah membimbing dan banyak memberikan masukan kepada penulis.
4. Dr. Hamidah, SE., M.Si., selaku penguji ahli sidang skripsi penulis yang telah membantu dan banyak memberikan masukan kepada penulis.
5. Dr. Gatot Nazir Ahmad S.Si., M.Si., selaku Kaprodi S1 Manajemen dan selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan motivasi serta nasihat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dra. Umi Mardiyati, M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan motivasi serta nasihat kepada penulis.

7. Seluruh Dosen, Sekretaris Prodi Manajemen Mba Ririn dan Mas Fendi yang telah mengajarkan penulis serta membantu mengurus administrasi hingga dapat menyelesaikan skripsi.
8. Untuk kedua Orangtuaku tercinta Ayahanda Kasrizal dan Ibunda Zanewar, Uni Novi Octarima, Kakak Iparku Muhamad Ridwan, Adikku tersayang Dessy Yuliarima (echi), dua keponakanku Raviqha Aprillia dan Muhammad Raffy yang lucu dan menggemaskan, kekasihku tercinta Ibnu Muslih, SE., beserta keluarga besar, serta tak lupa Kakakku tercinta yang selalu aku banggakan Alm. Umar Hadi, SE., yang kini telah berada dihadapan sang khalik, Allah SWT. Terima kasih telah banyak membantu, memberikan semangat, dukungan, doa serta mengajarkanku arti pentingnya mengejar pendidikan setinggi mungkin. Love you so much my family.
9. Teman-teman S1 Manajemen Alih Program 2011, khususnya Renny, Risky, dan Taufik, serta semua pihak yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, 19 Februari 2016

Devi Octarima

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Perumusan Masalah.....	12
E. Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORITIK	
A. Deskripsi Konseptual.....	15
1. Return Saham.....	17
2. Rasio Profitabilitas.....	20
a. EPS (<i>Earning Per Share</i>).....	20

b. NPM (<i>Net Profit Margin</i>).....	21
c. ROE (<i>Return of Equity</i>).....	22
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	24
C. Kerangka Teoretik.....	27
D. Perumusan Hipotesis Penelitian.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian atau Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	32
C. Metode Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampling.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data atau Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	34
1. Teknik Pengumpulan Data.....	34
2. Operasional Variabel Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	39
1. Metode Analisis.....	39
a. Statistik Deskriptif.....	39
b. Analisis Data Panel.....	40
2. Pengujian Asumsi Klasik.....	45
a. Uji Normalitas.....	45
b. Uji Multikolinieritas.....	47
c. Uji Heteroskedastisitas.....	48

d. Uji Autokorelasi.....	49
e. Regresi Linier Berganda.....	50
3. Pengujian Hipotesis.....	51
a. Uji Statistik t.....	52
b. Uji Statistik F	53
4. Koefisien Determinasi.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	55
B. Hasil dan Pembahasan.....	63
1. Regresi Data Panel.....	63
a. Uji Chow Test.....	63
b. Uji Regresi Linear.....	64
c. Uji Multikolinearitas.....	66
d. Uji Hipotesis Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.....	67
1) Pengujian Hipotesis Pertama Pengaruh EPS Terhadap Return Saham.....	68
2) Pengujian Hipotesis Kedua Pengaruh NPM Terhadap Return Saham.....	70
3) Pengujian Hipotesis Ketiga Pengaruh ROE Terhadap Return Saham.....	72
4) Pengujian Hipotesis Keempat (Uji Simultan).....	74
e. Koefisien Determinasi (R ²).....	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....76

B. Saran.....77

DAFTAR PUSTAKA.....xv

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....xix

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....xxxvii

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian.....	xii
Lampiran 2	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	xiv
Lampiran 3	Hasil Uji Normalitas.....	xv
Lampiran 4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	xii
Lampiran 5	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	xiv
Lampiran 6	Hasil Uji Chow.....	xv
Lampiran 7	Hasil Common Effect.....	xii
Lampiran 8	Hasil Fixed Effect.....	xiv
Lampiran 9	Hasil Common Effect dari data log ln.....	xv
Lampiran 10	Hasil Uji Parsial.....	xii
Lampiran 11	Data Panel.....	xiv
Lampiran 12	Data Outlier.....	xv
Lampiran 13	Data Panel log ln.....	xii

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
II.1	Penelitian Terdahulu.....	26
III.1	Operasional Variabel Penelitian.....	38
III.2	Tabel Uji Statistik Durbin Watson (<i>d</i>).....	50
IV.1	Statistik Deskriptif.....	55
IV.2	Chow Test.....	63
IV.3	Hasil Regresi Data Panel.....	65
IV.4	Uji Multikolinearitas.....	66
IV.5	Hasil Uji Parsial.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
II.1	Kerangka Teoretik.....	30

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan baik yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun oleh swasta.¹ Di samping itu, pasar modal merupakan salah satu perantara untuk menyalurkan pihak-pihak yang kelebihan dana (unit surplus) kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (unit defisit). Bagi unit surplus (investor) kegiatan tersebut merupakan investasi yang bertujuan untuk meningkatkan kekayaan dirinya. Salah satu kegiatan investasi tersebut adalah membeli sekuritas dari perusahaan, untuk sebagian penyertaan modal yang disetor.

Pemodal berharap dengan membeli saham, mereka dapat menerima deviden (pembagian laba) setiap tahun dan mendapat keuntungan (*capital gains*) pada saat sahamnya dijual kembali. Namun pada saat yang sama merekapun harus siap menghadapi resiko bila hal-hal yang sebaliknya terjadi. Pasar modal menjalankan fungsi dalam perekonomian nasional, yaitu sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor), dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain.

¹ Kasmir, S.E., M.M. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana, 2010. p. 61.

Keputusan investasi yang dilakukan oleh seorang investor tergantung pada besarnya modal yang akan diinvestasikan. Seorang investor dalam melakukan investasi menerapkan konsep “*think fast and decision fast*” atau berpikir cepat dan mengambil keputusan secara cepat, tentu bertujuan agar memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan.² Pasar modal menurut Undang-undang No. 8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pasar modal di suatu negara telah dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk melihat maju dan mundurnya dinamika bisnis yang terjadi di negara tersebut. Dan pemerintah memiliki peran sentral dalam membentuk serta mendorong suatu pasar modal yang menjadi pengharapan berbagai pihak, termasuk menciptakan elemen-elemen pendorong pembentuk pasar modal yang tumbuh berkembang sesuai pengharapan berbagai pihak. Selain itu Pasar modal adalah pusat perdagangan utang jangka panjang dan saham perusahaan.³ Adapun pasar modal merupakan sebuah pasar tempat dana-dana modal, seperti ekuitas dan hutang diperdagangkan.

Suatu perusahaan tentunya selalu memiliki tujuan didalamnya. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan pun tentunya tidak hanya satu saja melainkan banyak hal, tetapi terkadang ada salah satu tujuan yang ditekankan oleh suatu perusahaan. Salah satu contoh tujuan yang biasanya

² Irham Fahmi, “*Analisis Kinerja Keuangan*”, Edisi Cetakan Kesatu, Jakarta: Alfabeta, Bandung, 2012. p. 52

diinginkan oleh perusahaan adalah memaksimalkan tingkat pengembalian (*return*). Selain itu tujuan perusahaan yang seperti inilah yang biasanya juga diinginkan para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

Bagi investor jumlah rupiah yang diterima dari pembayaran dividen risikonya lebih kecil dari *capital gain*, selain itu dividen lebih dapat diperkirakan sebelumnya, sedangkan *capital gain* lebih sulit diperkirakan. Pembayaran dividen yang naik dapat diartikan bahwa perusahaan mempunyai prospek tingkat keuntungan yang baik. Sebaliknya, penurunan pembayaran dividen dapat diartikan bahwa prospek tingkat keuntungan perusahaan kurang baik. Akhirnya harga saham cenderung mengikuti naik turunnya nilai dividen yang dibayarkan. Meskipun demikian, besarnya dividen yang dibayarkan oleh perusahaan juga tidak dapat diketahui secara pasti oleh investor. Jadi, secara umum investor tidak dapat mengetahui secara pasti besarnya total *return* yang akan diperoleh dari investasi saham. Dalam investasi saham, besarnya *return* yang diperoleh investor dari masing-masing perusahaan berbeda satu sama lain. Untuk dapat memprediksi besarnya total *return* yang akan diperoleh, investor dapat melakukan analisis terhadap kinerja dan karakteristik perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Pada prinsipnya, dalam analisis laporan keuangan terdapat empat macam rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas.

Salah satu metode yang diperkenalkan adalah dimana analisis ini mengacu pada rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada analisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio itu dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar, sedangkan yang digunakan dalam analisis yaitu laporan neraca dan laporan rugi laba.

Perusahaan yang *go public* dapat memperjualbelikan saham secara luas di pasar sekunder. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh *demand* dan *supply* antara penjual dan pembeli. Biasanya *demand* dan *supply* ini dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, seperti besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek di masa yang akan datang, rasio utang dan *equity*. Kedua, faktor eksternal yaitu hal-hal di luar kemampuan manajemen perusahaan untuk mengendalikannya.

Bagi perusahaan yang ingin masuk ke pasar modal perlu memperhatikan syarat-syarat yang dikeluarkan oleh BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) sebagai regulator pasar modal. Selain itu, perusahaan juga harus mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal.

Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dana yang tersedia menggunakan pendanaan eksternal.

Return adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya.⁴ Setiap investor yang menginvestasikan sahamnya di suatu perusahaan tentu mengharapkan imbalan atas apa yang telah dikorbankannya. Imbalan itu bisa berupa *dividend* dan *capital gain* atau dengan kata lain kedua imbalan tersebut merupakan *return* saham yang akan diterima oleh pemegang saham.

Dividen merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earnings*) yang besarnya diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen yang dibayarkan dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*) dan dividen saham (*stock dividend*). Dividen tunai merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk uang tunai, sedangkan dividen saham merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dengan porsi tertentu. Nilai suatu dividen tunai sesuai dengan nilai tunai yang dibayarkan, sedangkan nilai dari dividen saham dihitung dari rasio antara dividen per lembar saham (DPS) terhadap harga pasar per lembar saham.

Komponen kedua dari *return* saham adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli

⁴ Irham Fahmi, "*Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*", Jakarta: Mitra Wacana Media, Edisi Pertama, 2014, p. 450

saham dari suatu instrument investasi. *Capital gain* sangat tergantung dari harga pasar instrument investasi, yang berarti bahwa instrument investasi harus diperdagangkan dipasar. Dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrument investasi yang memberikan *capital gain*. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan cara menghitung *return histories* yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian yang diinginkan.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sebuah investasi menunjukkan kesediaan investor dalam menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan resiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Return realisasi (*realted return*) merupakan *return* yang terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan berfungsi sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. *Return histories* juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspetasi (*expected return*) di masa datang. *Return* ekspetasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa mendatang. Dari kedua konsep tersebut (*dividend yield* dan *capital gain*), maka konsep *return* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *capital gain* yang lazim juga disebut sebagai *capital actual*, Alasan digunakan *capital gain*, karena tidak semua perusahaan membagikan deviden. Apabila data yang digunakan adalah data bulanan maka *dividend yield* tidak dapat

diketahui setiap bulan, karena lazimnya *dividend yield* dapat diketahui setiap setahun sekali. Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam suatu perseroan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.⁵

Analisis profitabilitas perusahaan merupakan bagian utama analisis laporan keuangan, seluruh laporan keuangan dapat digunakan untuk analisis profitabilitas, namun yang paling penting adalah laporan laba rugi melaporkan hasil operasi perusahaan selama satu periode. Dalam konteks ini profitabilitas berarti hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

Kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*) dapat meningkat dengan cara meningkatkan pendapatan/laba dari penjualan dan menurunkan biaya-biaya. Biaya dapat dikurangi dengan meningkatkan efisiensi pengeluaran pada pos-pos tertentu. Laba (*Profit*) dapat ditingkatkan dengan meningkatkan investasi dalam asset yang menguntungkan yang mampu menghasilkan tingkat laba yang tinggi. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan untuk mewakili profitabilitas adalah *earning per share, net profit margin dan return on equity*.

Earning per Share atau laba per lembar saham juga merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan sebagai alat analisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas sebuah perusahaan. EPS diperoleh dari laba yang

⁵ Dr. Hamidah, SE., M.Si. "Manajemen Keuangan", Jakarta: Jayabaya University Press, Cetakan-1, 2011, p. 62

tersedia bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar.

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan EPS, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar, karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Menurut Hermawan, “variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada Perusahaan perbankan yang listing di BEI”, hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat EPS pada suatu perusahaan akan berdampak pada semakin tinggi return saham yang diterima oleh investor pada perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya.⁶ Sedangkan menurut Susilowati, “variabel EPS negatif dan tidak signifikan terhadap return saham”.

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih”. Menurut Bastian et al, “*Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan”. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.⁷ Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan

⁶ Dedi Aji Hermawan. “Pengaruh DER, EPS dan NPM terhadap Return Saham”. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2012) Juni 2012, p. 5

⁷ Ina Rinati, “Pengaruh NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45”. Depok: Universitas Gunadarma, 2013, p. 5

perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak. Menurut Ayu, “NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.”⁸ Sedangkan menurut Hermi, “NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham”.⁹

Return On Equity menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan persentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. *Return on equity* juga menjadi sangat penting bagi investor (pemegang saham), karena rasio ini mengindikasikan tingkat pengembalian (*return*) saham yang berhasil di dapat

⁸ Dyah Ayu Savitri. “Analisis pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages periode 2007-2010)”. Undergraduate thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Juni 2012, p. 25

⁹ Hermi, et al, “Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010”. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Juli 2011. Jurnal Informasi, Perpajakan, akuntansi dan keuangan public. Vol. 6, No. 2, Juli 2011. p. 93

oleh manajemen sebagai hasil penggunaan modal (*capital*) yang telah disediakan pemilik sesudah melakukan pembayaran kepada pemberi modal yang lain. Semakin tinggi rasio ini berarti perkiraan kinerja emiten dimasa yang akan datang semakin baik, sehingga diharapkan tingkat pengembalian saham akan tinggi. Menurut Juwita, “ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham”.¹⁰ Sedangkan menurut Wulandari, “ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham”.¹¹

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memilih judul : **“Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* Terhadap Return Saham Pada Sektor Pertambangan Periode 2011-2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap return saham pada sektor pertambangan, maka dapat diidentifikasi beberapa variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu :

1. Menurut Hermawan (2012), secara simultan variabel DER, EPS dan NPM berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap

¹⁰ Cerliene Juwita, “Pengaruh variabel ROA, ROE, DER, EPS dan PER terhadap return saham perusahaan Non Bank LQ45 periode 2010-2012”. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. 2013, p. 13.

¹¹ Feny Wulandari, “Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia”. 2013, p. 8-9.

return saham sementara variabel NPM negatif dan tidak secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010.

2. Menurut Kurniawan (2013), EPS, DER dan ROA positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan ROE negatif dan signifikan terhadap *return* saham.
3. Menurut Juwita (2013), Variabel ROA, ROE, DER, EPS, dan PER secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Variabel ROA, ROE, EPS, dan PER secara parsial positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Variabel DER secara parsial negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan non bank LQ45.
4. Menurut Savitri (2013), ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan NPM, EPS dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.
5. Menurut Wijaya (2008), Variabel ROE, PER, BVPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *return*. Variabel PTBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *return* saham.
6. Menurut Susilowati (2011), DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan EPS, NPM, ROA, dan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan dengan periode buku yang berakhir 31 Desember.
2. Periode dalam penelitian ini adalah tahun 2011 – 2014
3. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Earning per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return on Equity (ROE)*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, dapat dirumuskan beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *Earning per Share (EPS)* terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014?
2. Apakah pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014?

3. Apakah pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014?
4. Apakah pengaruh secara bersama-sama *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014?

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak yaitu :

1. Bagi Para Investor

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi tambahan dalam berinvestasi di pasar modal sehingga bisa meminimalisasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat memperoleh imbalan hasil (return) yang memuaskan sesuai dengan apa yang diharapkan investor.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dalam mengevaluasi dan sekaligus untuk memperbaiki kinerja manajemen keuangan perusahaan di masa yang akan datang, dan sehingga investor banyak yang berminat untuk membeli saham perusahaan.

3. Bagi Ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan berpijak dan referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama untuk waktu yang akan datang dan dapat melihat apa saja yang dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

E. Deskripsi Konseptual

Pasar modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan kian tingginya volume perdagangan saham. Sejalan dengan perkembangan yang pesat tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat. Pasar Modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang ekonomi negara yang bersangkutan.

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan. Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*), sedangkan pihak *issuer* atau yang menerbitkan (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan yang merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan.

Pasar modal menciptakan kesempatan pada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian. Dengan keberadaan

pasar modal, perusahaan (*emiten*) lebih mudah mendapatkan dana dari masyarakat sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja yang luas dan meningkatkan pendapatan pajak bagi daerah.

Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi teknikal. Sebagai sumber informasi utama bagi investor, laporan keuangan diharapkan mampu membantu dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Seperangkat laporan keuangan dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas belum dapat memberi manfaat maksimal bagi pemakainya sebelum dilakukan analisa terlebih dahulu. Adapun teknik analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. *Cross-sectional techniques*, yaitu membandingkan analisa keuangan perusahaan yang satu dengan perusahaan sejenis pada saat bersamaan, yang terdiri atas :
 - a) *Common size statement*, analisa untuk mengetahui prosentase masing-masing aktiva terhadap total aktivitya serta untuk mengetahui struktur permodalan dan komposisi pembiayaan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
 - b) *Financial ratio analysis*, yaitu analisa dengan cara mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi untuk menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.

2. *Time series techniques*, yaitu membandingkan analisa perusahaan dari periode ke periode untuk mengetahui kemajuan atau kemunduran suatu perusahaan, yang terdiri atas:

- a) *trend statement*, yaitu analisa untuk mengetahui kecenderungan keadaan keuangan perusahaan, apakah membaik atau memburuk.
- b) *Financial ratio analysis*, yaitu analisa dengan cara mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi untuk menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan.
- c) *Variability measures*, yaitu analisa dengan mengetahui sebab-sebab perubahan laba dari satu periode ke periode yang lain, atau perubahan laba suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut.

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis *Time series techniques* dan *Cross-sectional techniques*. Dimana teknik yang menganalisa tentang rasio keuangan dari periode ke periode. Dan rasio yang dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan adalah:

1. Return Saham

Dalam melakukan investasi di dalam pasar modal, tujuan utama yang ingin dicapai oleh pelaku pasar adalah memaksimalkan *return*, salah satunya adalah *return* saham. *Return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*.

Return (kembalian) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya.¹² Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor (pemodal) tidak akan melakukan investasi. Jadi setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut sebagai *return* saham baik langsung maupun tidak langsung.

Return saham diperoleh dari selisih kenaikan (*capital gains*) atau selisih penurunan (*capital loss*) selama periode tertentu. *Return* yang diterima oleh seorang pemodal tergantung dari instrumen investasi yang dibelinya atau ditransaksikan. *Return* sendiri merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* ini digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi juga dipakai sebagai dasar *return* ekspektasi dan risiko di masa datang.

Return saham biasanya didefinisikan sebagai perubahan harga antara periode sekarang dengan periode sebelumnya ditambah pendapatan lain yang biasa disebut dengan *yield* yang berasal dari dividen. Dalam penelitian ini peneliti hanya memperhitungkan *return* saham yang berasal dari *capital gain*.

¹² Nova Yunita, "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2008-2010". Semarang: Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Oktober 2014, p. 6

Return saham terdiri dari dua komponen, yaitu:

a) Capital gain (loss)

Capital gain (loss) yaitu kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. Adapun rumus dari capital gain (loss) adalah sebagai berikut:

$$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan :

R_t = *Return* saham untuk periode t (hari, bulan, tahun berjalan, dsb)

P_t = Harga saham penutupan pada periode t.

P_{t-1} = Harga saham penutupan pada periode sebelumnya.

b) Yield

Yield merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham. Adapun rumus perhitungan dari yield adalah sebagai berikut:

$$DY = \frac{D_t}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan :

DY = Dividen Yield

D_t = Dividen pada periode t.

P_{t-1} = Harga saham pada periode sebelumnya.

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (*profitabilitas*), karena mereka mengharapkan deviden penggunaan aktiva perusahaan.¹³

Rasio profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal tertentu. profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. EPS (*Earning Per Share*)

Komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau dikenal sebagai *Earning per Share* (EPS). Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba

¹³ Irham Fahmi, Loc.cit. p.59

perusahaan. Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Besarnya hasil perhitungan laba per lembar saham EPS menunjukkan laba yang dapat dibukukan oleh perusahaan untuk setiap unit saham biasa yang digunakannya.

EPS ini akan sangat membantu investor karena informasi EPS ini bisa menggambarkan prospek *earning* suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Karena EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan, maka semakin besar EPS akan menarik investor untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut. Rasio ini juga memberikan gambaran kepada pemegang saham tentang keuntungan yang akan diperoleh. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan meningkat. Dengan adanya kenaikan harga saham maka akan memungkinkan terjadinya peningkatan *return* saham

b. NPM (*Net Profit Margin*)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. *Net Profit Margin* disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan.¹⁴ NPM merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*), yaitu

¹⁴ Irham Fahmi. *op. cit* hal. 82

penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

NPM yang dikatakan baik akan sangat bergantung dari jenis industri didalam mana perusahaan berusaha. Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rumus untuk menghitung NPM adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{penjualan}}$$

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya.

c. ROE (*Return of Equity*)

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.¹⁵ ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

Return On Equity (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*. Dibeberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total asset. Rasio ini untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.¹⁶ Adapun rumus *Return On Equity* (ROE) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Manfaat berasal dari laba diinvestasikan kembali dalam perusahaan pada tingkat ROE yang tinggi, yang pada gilirannya memberikan perusahaan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Manfaatnya juga bisa datang sebagai dividen pada saham biasa atau sebagai kombinasi dari dividen dan reinvestasi dalam perusahaan. ROE diduga relevan jika pendapatan tidak diinvestasikan kembali.

¹⁵ Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

¹⁶ Irham Fahmi. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2014. Edisi Pertama. Hal. 83

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini menghubungkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada industri sektor pertambangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan`

1. Hermawan (2012)

Penelitian dengan judul “Pengaruh DER, EPS dan NPM terhadap *Return* Saham pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2008-2010”. Hasil dari penelitian ini secara simultan variabel DER, EPS dan NPM berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan secara parsial DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham sementara variabel NPM negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010.

2. Kurniawan (2013)

Penelitian dengan judul “Analisis pengaruh EPS, DER, ROA, ROE terhadap *return saham*, studi empiric pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI dalam pengamatan 2008-2012”. Hasil dari penelitian ini adalah EPS, DER dan ROA positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan ROE negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

3. Juwita (2013)

Penelitian dengan judul “Pengaruh variabel ROA, ROE, DER, EPS dan PER terhadap *return* saham perusahaan Non Bank LQ45 periode 2010-2012”. Hasil dari penelitian ini adalah Variabel ROA, ROE, DER, EPS, dan PER secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Variabel ROA, ROE, EPS, dan PER secara parsial positif dan signifikan terhadap *return* saham. sedangkan Variabel DER secara parsial negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan non bank LQ45.

4. Savitri (2013)

Penelitian dengan judul “Analisis pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER terhadap *Return* Saham”, studi kasus pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* periode 2007-2010”. Hasil dari penelitian ini adalah ROA negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. sedangkan NPM, EPS dan PER positif dan signifikan terhadap *return* saham.

5. Wijaya (2008)

Penelitian dengan judul “Pengaruh rasio modal saham terhadap *return* saham perusahaan-perusahaan telekomunikasi *Go Public* di Indonesia periode 2007”. Hasil dari penelitian ini adalah Variabel ROE, PER, BVPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *return*. Variabel PTBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *return*.

6. Susilowati (2011)

Penelitian dengan judul “Reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap *return* saham perusahaan”. Hasil dari penelitian ini adalah DER terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan EPS, NPM, ROA dan ROE negative dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006 sampai dengan 2008.

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil		
			EPS	NPM	ROE
1	Hermawan (2012)	Pengaruh DER, EPS dan NPM terhadap <i>Return</i> Saham pada perusahaan perbankan yang listing di BEI tahun 2008-2010	(+) Signifikan	(-) Tidak Signifikan	-
2	Kurniawan (2013)	Analisis pengaruh EPS, DER, ROA, ROE terhadap <i>return saham</i> , studi empiric pada perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang terdaftar di BEI dalam pengamatan 2008-2012	(+) Tidak Signifikan	-	(-) Signifikan
3	Juwita (2013)	Pengaruh variabel ROA, ROE, DER, EPS dan PER terhadap <i>return</i> saham perusahaan Non Bank LQ45 periode 2010-2012	(+) Signifikan	-	(+) Signifikan
4	Savitri (2013)	Analisis pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER terhadap <i>Return Saham</i> ”, (studi kasus pada perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food and Beverages</i> periode 2007-2010)	(+) Signifikan	(+) Signifikan	-
5	Wijaya (2008)	Pengaruh rasio modal saham (ROE, PER, BVPS) terhadap <i>return</i> saham perusahaan-perusahaan telekomunikasi <i>Go Public</i> di Indonesia periode 2007	-	-	(-) Tidak Signifikan
6	Susilowati (2011)	Reaksi signal rasio profitabilitas dan solvabilitas (DER, EPS, NPM, ROA, dan ROE) terhadap <i>return</i> saham perusahaan	(-) Tidak Signifikan	(-) Tidak Signifikan	(-) Tidak Signifikan

C. Kerangka Teoretik

Secara sederhana investasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih suatu aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau mendapatkan peningkatan nilai investasi. Dalam berinvestasi, investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal yaitu pendapatan yang diharapkan (*expected return*) dan risiko (*risk*) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Tanpa ada tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi.

Pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham, merupakan perbandingan antara jumlah *Earning After Tax* (EAT) dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisa kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki. EPS merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisa perusahaan, karena informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham dengan kata lain menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa mendatang. Besarnya EPS dapat diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan.

EPS ini akan sangat membantu investor karena informasi EPS ini bisa menggambarkan prospek *earning* suatu perusahaan dimasa yang akan datang

karena EPS menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan, maka semakin besar EPS akan menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham akan meningkat, dengan demikian EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham. Selain itu juga dapat mendukung teori tersebut dimana EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Menurut Suherman *Earning Per Share* positif dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.¹⁷ Sedangkan menurut Suryaveni EPS berpengaruh negatif dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.¹⁸

Pengaruh NPM terhadap *Return* Saham merupakan perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dengan penjualan. NPM termasuk dalam salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap penjualan. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. NPM juga dapat digunakan untuk mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak.

Semakin tinggi rasio NPM berarti laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar maka akan menarik minat investor untuk melakukan

¹⁷ Suherman et al, "Pengaruh EPS, DER, ROE dan PBV terhadap Return Saham (Studi kasus pada perusahaan Industri Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) | Vol. 4, No. 1, 2013. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. 2013, p. 27.

¹⁸ Adies Frina Suryaveni et al, "Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No. 3. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti September 2004, p. 195-218

transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan. Karena secara teori jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan dipasar modal juga akan mengalami peningkatan, sehingga secara teoritis NPM berpengaruh positif terhadap *return* saham. Menurut Murni, NPM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.¹⁹ Sedangkan menurut Savitri NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.²⁰

Pengaruh ROE terhadap *Return* Saham merupakan ukuran kinerja perusahaan ditinjau dari segi profitabilitasnya. Kemampuan menghasilkan laba bersih setelah pajak dari modal yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan kinerja yang semakin baik. ROE yang semakin meningkat, maka investor semakin tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, sehingga harga saham cenderung meningkat. Sebagai dampaknya *return* saham juga meningkat, dengan demikian ROE berhubungan positif dengan *return* saham. Menurut Budialim ROE berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *return* saham.²¹ Sedangkan menurut Wulandari ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.²²

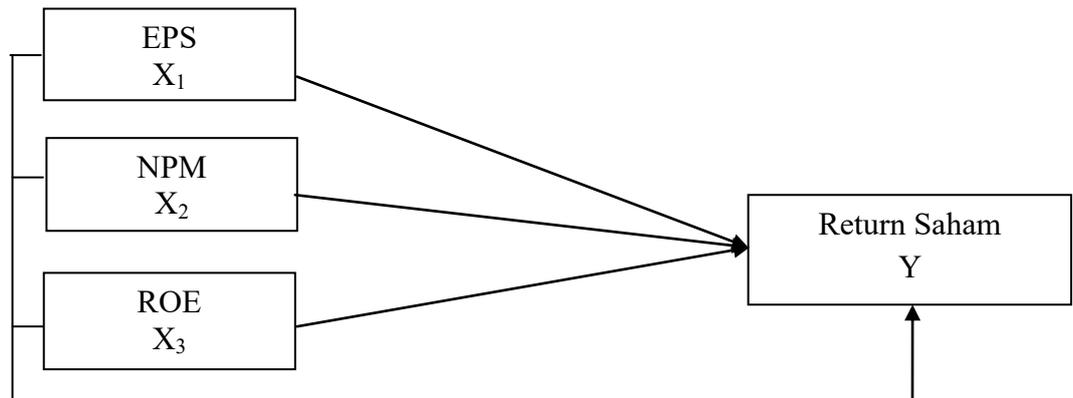
Berikut ini adalah bentuk dari kerangka pemikiran yang di teliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

¹⁹ Seri Murni et al, „Pengaruh EPS dan NPM terhadap Return Saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal teknik sipil pascasarjana. Aceh : Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Vol. 3, No. 1, Februari 2014, p. 48

²⁰ Dyah AYu Savitri, “Analisis Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER Terhadap Return Saham (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages)”

²¹ Giovanni Budialim, “Pengaruh kinerja keuangan dan risiko terhadap return saham perusahaan sektor consumer goods di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011”. Jurnal Ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya Vol. 2 No. 1. 2013, p. 18

²² Feny Wulandari, *Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia*. Jakarta : Universitas Gunadarma 2012, p. 11



Gambar II.1 Kerangka Teoretik

D. Perumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir yang sudah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁: *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.

H₂ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.

H₃ : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.

H₄ : *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara EPS terhadap *return* saham pada sektor pertambangan periode 2011-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara NPM terhadap *return* saham pada sektor pertambangan periode 2011-2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara ROE terhadap *return* saham pada sektor pertambangan periode 2011-2014.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara EPS, NPM dan ROE terhadap *return* saham pada sektor pertambangan periode 2011-2014.

B. Tempat dan Waktu Penelitian atau Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian yang digunakan oleh perusahaan industri sektor pertambangan adalah 20 perusahaan yang terdaftar di Indonesia *Stock Exchange* (IDX) selama periode 2011 sampai dengan 2014. Peneliti ingin lebih mengetahui seberapa besar pengaruh variabel EPS, NPM, ROE terhadap *return* saham pada industri sektor pertambangan.

C. Metode Penelitian

Data penelitian yang diperoleh akan di olah, di analisa secara kuantitatif serta proses lebih lanjut dengan alat bantu program Eviews 7 serta dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut akan dihasilkan beberapa kesimpulan.

D. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011 - 2014. Sampel penelitian adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, yakni metode pengambilan sampel yang termasuk *nonprobability sampling*, dimana sampel diambil tidak secara acak melainkan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

2. Sampel

Sampel yang diikutsertakan dalam analisis adalah sampel yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2011-2014 dan membagikan devidennya.
- b. Perusahaan terdaftar di BEI minimal satu tahun sebelum periode penelitian serta menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian yaitu dari tahun 2011 sampai 2014.

- c. Perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangannya yang berakhir pada tanggal 31 desember secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu 2011 sampai 2014.
- d. Perusahaan yang diteliti tersebut tidak mengalami delisting selama periode penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data atau Operasional Variabel Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, yaitu dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan pada sektor pertambangan periode 2011-2014 yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan *Indonesian Stock Exchange* melalui situs resmi di www.idx.co.id untuk menghitung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang penulis teliti serta menggunakan riset kepustakaan. Peneliti juga menggunakan riset kepustakaan dengan mencari literature yang berhubungan dengan penelitian yang akan di lakukan baik melalui media cetak maupun media internet.

2. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel terikat didalam penelitian ini adalah *Return* saham. Sedangkan variabel bebasnya adalah *Earning per Share (EPS)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Equity (ROE)*.

Dalam penelitian ini operasional variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

a. Variabel Terikat (Y)

Penelitian ini menggunakan *return* saham sebagai variabel terikatnya. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan. *Return* saham diperoleh dari selisih kenaikan (*capital gains*) atau selisih penurunan (*capital loss*) selama periode tertentu. *Return* yang diterima oleh seorang pemodal tergantung dari instrument investasi yang dibelinya atau di transaksikan. *Return* ini dapat dihitung dengan perkalian masing-masing masa depan (*outcome*) dengan profitabilitas terjadinya dan menjumlah semua produk perkalian tersebut. Pengukuran *return* saham tersebut diatas menggunakan model rata-rata tertimbang atas tingkat pengembalian yang diharapkan. Adapun rumus *return* saham yang digunakan adalah sebagai berikut ini:

$$R_t = \frac{(p_t - P_{t-1})}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan :

R_t = *return* saham untuk periode t (hari, bulan, tahun berjalan, dan sebagainya).

P_t = harga saham penutupan pada periode t.

P_{t-1} = harga saham penutupan pada periode sebelumnya.

b. Variabel Bebas (X)

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel bebas, antara lain :

1. *Earning per Share* (EPS)

EPS merupakan cara lain untuk mengukur hasil usaha perusahaan dan EPS merupakan indikator laba yang diperhitungkan oleh para investor. Tingginya EPS berarti penjualan rendah dan biaya yang dikeluarkan terlalu besar sehingga laba yang diperolehnya juga rendah.²³

Adapun rumus dari *Earning per Share* yang digunakan adalah sebagai berikut ini :

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan.²⁴ NPM adalah rasio antara laba setelah pajak (*earning after tax*) dengan penjualan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap penjualan.

Hubungan laba bersih dengan penjualan bersih seringkali dipakai untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan

²³ Widya Anik et al., "*Pengaruh ROA, EPS, CR, DER dan Inflasi terhadap Return Saham (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2006-2008)*". (Semarang: Fakultas EKonomi Universitas Semarang, 2010), p. 5

²⁴ Seri Murni et al., "*Pengaruh EPS dan NPM terhadap Return Saham pada Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di BEI*". Vol, 3 No. 1. Februari 2014 (Banda Aceh: Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2014), p. 44

dalam mengendalikan biaya dan beban yang berkaitan dengan penjualan, yaitu apabila suatu perusahaan menurunkan beban relatifnya terhadap penjualan, maka perusahaan akan memiliki lebih banyak dana untuk kegiatan-kegiatan usaha lainnya.

Adapun rumus dari Net Profit Margin yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modalnya sendiri. Secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama setahun terakhir.

Adapun rumus *Return on Equity* yang digunakan adalah sebagai berikut ini :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal Pemilik (Ekuitas)}}$$

Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat secara lebih lengkap pada tabel dibawah ini:

Tabel III.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Earning Per Share</i> (EPS) X_1	Rasio ini untuk mengetahui berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba.	$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$
<i>Net Profit Margin</i> (NPM) X_2	Rasio ini untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi <i>Net profit margin</i> semakin baik operasi suatu perusahaan	$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}}$
<i>Return of Equity</i> (ROE) X_3	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemeang saham perusahaan.	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal Pemilik (Ekuitas)}}$
<i>Return Saham</i> Y	Rasio ini untuk melihat hasil keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari suatu investasi saham.	$R_t = \frac{(p_t - P_{t-1})}{P_{(t-1)}}$

Sumber : dikembangkan untuk penelitian

F. Teknik Analisa Data

1. Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode regresi linier berganda. Tujuan metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul. Peneliti menggunakan perangkat lunak Eviews-7.1 untuk mengolah dan menganalisis data penelitian. Penelitian ini juga menyertakan Statistik Deskriptif, Analisis Data Panel, dan Uji Asumsi Klasik yang mana terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, untuk kemudian baru di uji hipotesis dalam bentuk pengujian F-Statistic dan t-Statistic.

a. Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum data penelitian, mengenai variabel-variabel penelitian yaitu EPS, NPM, ROE dan *Return Saham*. Statistik Deskriptif adalah cabang dari statistika yang berhubungan erat dengan penggambaran tentang sebuah data. Penggambaran tersebut dapat diterapkan melalui angka, gambar, maupun grafik, sehingga data tersebut menjadi lebih mudah untuk dipahami.²⁵ Adapun pembahasan Statistik Deskriptif pada penelitian ini meliputi nilai rata-rata (*Mean*), nilai penyimpangan (*Deviation Standard*), serta nilai maksimum dan nilai minimum.

b. Analisis Data Panel

Data panel adalah penggabungan dari data *cross-section* dan *time-series*. Data *cross-section* merupakan data yang dikumpulkan dari satu waktu terhadap banyak individu. Dan *time-series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap satu individu.

Pengumpulan data secara *cross-section* dan *time-series* disebut data panel. Dalam analisa model data panel terdapat tiga macam pendekatan yang terdiri dari pendekatan kuadrat terkecil (*Common Effect*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*).

²⁵ Albert Kurniawan, SPSS – Serba Serbi Analisis Statistika dengan Cepat dan Mudah. Jakarta: Jasakom. 2011. p. 5

a) Pendekatan Kuadrat Terkecil (*Pooled Least Square*)

Pada model ini digabungkan data *cross-section* dan *data time-series* kemudian menggunakan metode *Ordinary Least Square* terhadap data panel tersebut. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling sederhana dibandingkan dengan kedua pendekatan lainnya. Kelemahan sederhana dibandingkan dengan kedua pendekatan lainnya. Kelemahan dengan pendekatan ini adalah tidak bisa melihat perbedaan antar individu dan perbedaan antar waktu, karena *intercept* maupun *slope* dari model sama.

Persamaan untuk *pooled least square* adalah :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1(\text{EPS})_{it} + \beta_2(\text{NPM})_{it} + \beta_3(\text{ROE})_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

β = Koefisien arah Regresi

ε = Variabel Pengganggu (*error*)

i = jumlah objek (*cross-section*)

t = jumlah periode (*time-series*)

Dalam penelitian ini, variabel-variabel dalam model-model yang akan diteliti adalah:

Y = Return Saham

X₁ = Earning per Share

X₂ = Net Profit Margin

X₃ = Return on Equity

b) Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Fixed Effect*. Metode dengan menggunakan variabel *dummy* untuk memungkinkan terjadinya perbedaan nilai parameter baik lintas unit *cross section* maupun antar waktu. Oleh karena itu, pendekatan ini juga disebut sebagai *least-square dummy variables*. Adanya variabel-variabel yang tidak konstan atau dengan kata lain *intercept* akan berubah untuk setiap individu dan waktu sehingga pendekatan ini dapat memunculkan perbedaan perilaku dari tiap-tiap unit observasi melalui *intercept*-nya. Namun metode ini membawa kelemahan yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter.

c) *Random Effect Model*

Teknik yang digunakan dalam Metode *Random Effect* adalah dengan menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu. Teknik metode *Ordinary Least Square* tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien, sehingga lebih tepat untuk menggunakan Metode *Generalized Least Square* (GLS). Pendekatan *random effect* dapat dituliskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = (\beta_0 + \mu_i) + \beta_1(\text{EPS})_{it} + \beta_2(\text{NPM})_{it} + \beta_3(\text{ROE})_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y = Variabel Terikat (*Return Saham*)

β = Koefisien arah regresi

μ = Error, Variabel pengganggu individu

ε = Error, Variabel pengganggu menyeluruh

Dengan menggunakan pendekatan efek acak ini, maka penilaian *degree of freedom* dapat dihemat dan tidak dikurangi jumlahnya seperti yang dilakukan pada pendekatan efek tetap. Implikasinya adalah semakin efisien parameter yang akan di estimasi.

d) Pendekatan Model Estimasi

Setelah melakukan pendekatan data panel tersebut, maka akan ditemukan metode yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Adapun langkah pertama pemilihan adalah dengan menggunakan pengujian *Chow Test* terlebih dahulu, baru kemudian dilanjutkan dengan pengujian *Hausman Test* jika diperlukan. Berikut dijelaskan mengenai kedua metode tersebut, yaitu :

1. Chow Test

Chow test merupakan uji untuk memilih apakah pendekatan model yang digunakan *common effect* atau *fixed effect*. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memilih apakah

model yang digunakan adalah *pooled least square* atau *fixed effect*. Pertimbangan pemilihan pendekatan yang digunakan ini dengan menggunakan pengujian F statistik yang membandingkan antara nilai jumlah kuadrat error dari proses pendugaan dengan menggunakan metode kuadrat terkecil dan efek tetap yang telah memasukkan *dummy variable*. Hipotesis dari uji Chow ini adalah:

H_0 : Model *Common Effect*

H_a : Model *Fixed Effect*

Dengan kriteria penolakan sebagai berikut :

Probability \leq Alpha (0.05) : H_0 ditolak, H_a diterima

Probability \geq Alpha (0.05) : H_a ditolak, H_0 diterima

Jika hasil nilai uji *Chow Test* diatas maka didapati hasil *Fixed effect Model*, maka penelitian pun dapat dilanjutkan dengan melakukan pengujian *Hausman Test*. Namun berbeda jika didapati hasil *Common Effect Model*, maka penelitian pun cukup sampai disitu saja.

2. Hausman Test

Setelah selesai melakukan uji Chow dan didapatkan model yang tepat adalah *Fixed Effect*, maka selanjutnya kita akan menguji model manakah antara model *Fixed Effect* atau

Random Effect yang paling tepat, pengujian ini disebut sebagai uji Hausman.

Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian dari *Hausman Test* dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dengan kriteria penolakan sebagai berikut :

Probability \leq Alpha (0.05) : H_0 ditolak, H_a diterima

Probability \geq Alpha (0.05) : H_a ditolak, H_0 diterima

Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah model *Fixed Effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *Random Effect*.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah uji Kolmogorov–Smimov (K-S) untuk menguji normalitas data. Uji K-S dibuat dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Bila signifikansi > 0.05 dengan $\alpha = 5\%$ berarti berdistribusi data normal dan H_0 diterima, sebaliknya bila nilai signifikan < 0.05 berarti distribusi data tidak normal dan H_a diterima. Data yang tidak terdistribusi

secara tidak normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Menurut Jogiyanto, Apabila tidak normal ada beberapa cara mengubah model regresi menjadi normal²⁶, yaitu:

- 1) Dengan melakukan transformasi data ke bentuk lain, yaitu: logaritma natural, akar kuadrat, logaritma lo.
- 2) Dengan melakukan trimming, yaitu dengan observasi yang bersifat *outlier*.
- 3) Melakukan *winsorizing*, yaitu mengubah nilai-nilai data *outlier* menjadi nilai-nilai minimum atau maksimum yang diizinkan supaya distribusinya menjadi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ini adalah dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas dan apabila korelasinya signifikan antar variabel bebas tersebut maka terjadi multikolinieritas. Seperti yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel

²⁶ Jogiyanto, *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman Edisi 6*, 2010. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi (BPFE). Yogyakarta.p.172

independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi korelasi yang cukup tinggi (umumnya $> 0,90$), maka indikasi terjadi multikolinearitas. Tidak adanya nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dan multikolinieritas. Multikolinieritas dapat terjadi karena kombinasi dua atau lebih variabel independen.

Multikolinieritas juga dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflator factor (VIF). Kedua variabel ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi. Batasan umum yang digunakan untuk mengukur multikolinieritas adalah $\text{tolerance} < 0,1$ dan nilai $\text{VIF} > 10$ maka terjadi multikolinieritas.

- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedosisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Analisis pada gambar Scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin–Watson *Statistic*. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungannya regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel.

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

1. Bila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (DU) dan $(4-DU)$ maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (DL) maka koefisien autokorelasi > 0 , berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-DL)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara DU dan DL atau DW terletak antara $(4-DU)$ dan $(4-DL)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel III.2
Tabel Uji Statistik Durbin Watson (*d*)

Nilai Statistik <i>d</i>	Hasil
$0 < d < DL$	Menolak hipotesis nol, berarti ada autokorelasi positif
$DL < d < DU$	Tidak dapat diputuskan
$DU \leq d \leq 4-DU$	Menerima hipotesis, berarti tidak ada autokorelasi
$4-DU \leq d \leq 4-DL$	Tidak dapat diputuskan
$4-DL \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol, berarti ada autokorelasi negative

Data diolah penulis

e. Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen/bebas (*X*) berpengaruh terhadap variabel dependen/terikat (*Y*). Pengujian terhadap hipotesis baik secara parsial maupun simultan dilakukan setelah model regresi yang digunakan bebas

dari pelanggaran asumsi klasik. Tujuannya adalah agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara tepat dan efisien.

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Return Saham*

α = Konstanta

e = Error

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Earning Per Share (EPS)*

X_2 = *Net Profit Margin (NPM)*

X_3 = *Return On Equity (ROE)*

3. Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi dalam mengestimasi nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik t , nilai statistik F dan koefisien determinasinya. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji yang dikehendaki statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). H_0 yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

a. Uji statistik t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0 : b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menilai t hitung digunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } b_1}{\text{Standar deviasi } b_1}$$

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. Menggunakan t hitung dengan t tabel

a) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$.

Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b) H_0 diterima apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya

variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

2. Membandingkan signifikansi t dengan $\alpha = 0.05$

a) H_0 ditolak jika signifikansi $t < 0.05$

b) H_0 diterima jika signifikansi $t > 0.05$

b. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini hipotesis 3 diuji dengan uji F. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut :

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

$H_a : b_1, b_2, b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

Penentuan besarnya F hitung menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) (n - k)}$$

Keterangan :

R = Koefisien determinan

N = Jumlah observasi

K = Jumlah variabel

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. Membandingkan F hitung dengan F tabel

a) H_0 ditolak dan H_a diterima, apabila F hitung > F tabel. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

b) H_0 diterima dan H_a ditolak, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

2. Membandingkan signifikansi F dengan $\alpha = 0.05$

a) H_0 ditolak dan H_a diterima, jika signifikansi $F < 0.05$

b) H_0 diterima dan H_a ditolak, jika signifikansi $F > 0.05$

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*) ini berada di antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran penyebaran data yang dikumpulkan dan diteliti dalam penelitian ini untuk diolah dan disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini analisis deskriptif yang digunakan yaitu nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan tingkat kemelencengan (*standar deviation*) yang dapat dilihat pada table 4.1. Yang diperoleh dari masing data sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 20 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun untuk data yang diolah antara lain *Return* saham sebagai variabel dependen, dan *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel independen. Untuk data tersebut selama periode 2010 - 2014 dapat dilihat pada lampiran 1.

Tabel IV.1
Statistik Deskriptif

	RS	EPS (Rp)	NPM	ROE
Mean	-0.093706	245.7939	0.096376	0.130134
Median	-0.147389	45.16500	0.075550	0.088100
Maximum	1.075758	4382.830	1.365800	2.460100
Minimum	-0.960241	-383.0500	-0.338100	-2.022700
Std. Dev.	0.396199	715.4174	0.216068	0.422384

Sumber : Data diolah oleh peneliti dengan E-views7

Berdasarkan tabel IV.1 dapat diketahui bahwa **Return Saham** menyatakan bahwa *Mean* sebesar -0.093706 dan *Standard Deviation* sebesar 0.396199 Sehingga dapat disimpulkan bahwa variable tersebut memiliki tingkat sebaran yang besar (*Std.Dev*>*Mean*).

Return Saham maximum sebesar 1.075758 terjadi pada tahun 2014 oleh PT. Elnusa Tbk (ELSA). Perusahaan telah membukukan kenaikan laba bersih pada tahun 2014 sebesar 73,25% atau mengalami kenaikan dari Rp238,06 miliar atau Rp32,82 persaham tahun 2013 menjadi Rp412,43 miliar atau Rp32,82 per saham tahun 2014. Beban Pokok perseroan mengalami penurunan dari Rp3,47 triliun menjadi Rp3,46 triliun tahun 2014, sedangkan Beban Usaha dan Lainnya mengalami penurunan dari Rp352,50 miliar menjadi Rp335,02 miliar, serta Pendapatan (Beban) Keuangan Perseroan mengalami penurunan dari Rp(33,76) miliar menjadi Rp0,08 miliar.

PT ELSA merupakan perusahaan yang bergerak di Bidang Jasa Pertambangan terutama Jasa Pengeboran minyak. Pendapatan Pokok Perseroan terdiri dari tiga Jenis Pendapatan, yaitu Jasa Hulu Migas Terintegrasi (Integrated Upstream) memberikan kontribusi terbesar dengan Pendapatan masing-masing tahun 2014 dan 2013 yaitu Rp2,56 triliun dan Rp2,55 triliun, dan Jasa Hilir Migas (Downstream Oil and Gas) Rp1,48 triliun dan Rp1,33 triliun, serta Jasa Penunjang Hulu Migas (Upstream Oil and Gas Support Services) Rp184,82 miliar dan Rp241,88 miliar.

Pelanggan utama perseroan adalah PT Pertamina Ep dan PT Pertamina (Persero) dengan Kontribusi sebesar 55,6% tahun 2014 dan 47,8% tahun

2013. Peningkatan Kinerja perseroan dipicu oleh adanya kenaikan Pendapatan Lain-lain dari Rp76,80 miliar menjadi Rp134,83 miliar tahun 2014, dengan kontribusi terbesar berasal dari Penjualan Aset tetap sebesar Rp87,39 miliar tahun 2014 dan Rp3,77 miliar tahun 2013, dan Pendapatan Pokok perseroan hanya mengalami kenaikan sebesar 2,68% atau dari Rp4,11 triliun tahun 2013 menjadi Rp4,22 triliun tahun 2014.

Sedangkan untuk data *Return Saham Minimum* sebesar -0.960241 oleh PT. Petrosea (PTRO) pada tahun 2012. PT PTRO membukukan **Laba Bersih** sebesar AS\$49,12 juta atau (Rp462,65,- Kurs 9.500) per saham pada tahun 2012. Laba bersih tahun 2012 menunjukkan penurunan 6,70% bila dibandingkan dengan laba bersih pada tahun 2011 sebesar AS\$52,64 juta atau (Rp495,90,- Kurs 9.500) per saham. Hal ini disebabkan **Beban Usaha PTRO** mengalami kenaikan 63,00% atau AS\$197,50 juta tahun 2011 menjadi AS\$321,93 juta pada tahun 2012. Sedangkan **Beban Usaha PTRO** hanya mengalami kenaikan 46,15% atau AS\$263,77 juta tahun 2011 menjadi AS\$385,49 juta pada tahun 2012.

Earning per Share (EPS) dalam tabel menyatakan bahwa *Mean* sebesar 245.7939, dan *Standard Deviation* 715.4174. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki tingkat sebaran yang besar (*Std. Dev*>*Mean*).

EPS *maximum* sebesar Rp. 4,382,830 terjadi pada tahun 2011 oleh PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG). Dalam upaya menjadi perusahaan kelas dunia, ITM menerapkan tiga strategi manajemen, yaitu strategi pertumbuhan, strategi manajemen biaya, dan strategi praktik terbaik. Dalam hal

strategi pertumbuhan, perusahaan terus-menerus meningkatkan kapasitas produksi dan kapasitas angkut maupun dengan mencari investasi baru yang potensial. Dalam hal strategi manajemen biaya, Perusahaan menekan berbagai pos pengeluaran dan membuat struktur organisasi dan prosedur kerja yang lebih sistematis. Di samping itu, perusahaan menerapkan praktik terbaik manajemen berkelas dunia dalam hal lingkungan, pengembangan masyarakat, dan pengendalian mutu.

Sampai dengan akhir Maret 2011, jumlah aset lancar PT Indo Tambangraya Megah Tbk adalah US\$1.201 juta atau naik 10% dari US\$1.090 juta pada tahun lalu. Perusahaan mencatat jumlah liabilitas US\$423 juta dibanding US\$369 juta pada tahun lalu. Perbandingan hutang atas modal sampai dengan akhir Maret 2011 adalah 0,49 kali. Laba bersih per saham pada kuartal pertama ini adalah US\$0,08 per saham atau naik 33% dibandingkan dengan US\$0,06 per saham pada tahun lalu. Untuk tahun fiskal 2010, PT Indo Tambangraya Megah Tbk telah membagikan dividen sebesar Rp1202 per saham atau setara dengan 75% laba bersih. Pembayaran dividen interim sebesar Rp795 dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2010, sedangkan dividen final sebesar Rp407 dibayarkan pada tanggal 6 Mei 2011.

Sedangkan nilai EPS *Minimum* yaitu sebesar Rp. -383.0500 oleh PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) pada tahun 2013. Perusahaan produsen emas, PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) mengalami penurunan pendapatan usaha selama tahun 2013 menjadi US\$ 77,87 juta. Padahal selama tahun 2013, PSAB mampu mendapatkan US\$ 172,85 juta. Kondisi ini

disebabkan menurunnya volume penjualan dari 103.152 oz selama 2012 menjadi 54.565 oz selama 2013 atau menurun sebesar 48,18% . Selain penurunan volume penjualan, penurunan harga emas juga mengalami penurunan 15,1% pada 2013 dibandingkan tahun sebelumnya.

Menurunnya pendapatan usaha ini, membuat laba kotor perusahaan mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2013 dibandingkan tahun sebelumnya. Laba kotor PSAB tertekan menjadi US\$ 3,26 juta. Kondisi ini berdampak pada laporan keuangan perseroaan yang mencatatkan rugi bersih sebesar US\$ 26,3 juta.

NPM dalam tabel menyatakan bahwa *Mean* sebesar 0.096376 dan *Standard Deviation* 0.216068. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variable tersebut memiliki tingkat sebaran yang besar (*Std. Dev*>*Mean*).

NPM maximum sebesar 1.365800 terjadi pada tahun 2014 oleh PT Perdana Karya Perkasa Tbk (PKPK). Pada tahun ini perusahaan menargetkan pendapatan sebesar Rp 762 miliar. Perusahaan yakin akan mencapai target pendapatan seiring dengan berkembangnya bisnis kontraktor migas. Bisnis tersebut diperkirakan akan menyumbang dana sebesar Rp 676,33 miliar atau 88,66% dari total pendapatan perseroaan. Sedangkan bisnis pembersihan lahan diperkirakan hanya menyumbang sebesar 10,87% dan batu bara hanya menyumbang 0,47%.

Perusahaan juga mengestimasi laba bersih pada tahun ini sebesar Rp 130,45 miliar. Pendapatan laba bersih tersebut akan di dorong dari target

kontrak baru sebesar Rp 858,9 miliar. Kontrak tersebut berasal dari kontrak sektor kontraktor sebesar Rp 776 miliar dan land clearing Rp 82,9 miliar.

Dari segi perdagangan sahamnya di bursa, diawal tahun 2014 saham PKPK berada pada level Rp 89 atau naik 3 point dari penutupan perdangan di penghujung tahun lalu. Jika dilihat dari pergerakan pada tahun 2013 lalu, pergerakan saham tersebut terus dalam tekanan. Namun diawal tahun ini indikator ADX, MACD, Stochastic memberikan sinyal saham akan bergerak kearah yang positif. Analisis Vibiz Research melihat titik support pada saham ini berada di level Rp 82 dan titik resistance pada saham ini berada pada level Rp 90. Diperkirakan titik resistance Rp 90 akan tertembus dalam perdagangan minggu ini. Ada baiknya bagi para investor untuk menentukan posisi buy di level Rp 89 dan *cutloss* di Rp 80.

Sedangkan nilai NPM *minimum* adalah sebesar -0.338100 oleh PT J Resources Asia Pasifik Tbk (PSAB) pada tahun 2014. Emiten pertambangan emas, PT J Resources Asia Pasifik Tbk ([PSAB](#)) melaporkan kinerja pada Q3 2015 yang sangat cemerlang dengan laba bersih melonjak 139,62% menjadi USD29,07 juta atau USD0,005 per saham dibandingkan USD12,14 juta atau USD0,002 per saham pada periode yang sama tahun 2014. Pencapaian kinerja Perseroan didukung oleh Pertumbuhan penjualan pokok Perseroan sebesar 13,72% menjadi USD230,23 juta dari pendapatan pada Q3 2014 yaitu USD202,45 juta. Pendapatan Q3 2015 dan Q3 2014 seluruhnya berasal dari Penjualan emas dan perak.

Beban Pokok perseroan menurun dari USD112,73 juta menjadi USD102,23 juta, dan Beban bunga mengalami penurunan dari USD20,28 juta menjadi USD18,63 juta, serta beban usaha meningkat dari USD37,70 juta menjadi USD56,82 juta. Aset PSAB pada Q3 2015 mencapai USD832,62 juta, menurun dari aset tahun 2014 yaitu USD856,71 juta. Utang Perseroan mengalami penurunan dari USD571,46 juta tahun 2014 menjadi USD513,40 juta pada Q3 2015.

ROE dalam tabel menyatakan bahwa *Mean* sebesar 0.130134 dan *Standard Deviation* 0.422384. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variable tersebut memiliki tingkat sebaran yang besar (*Std. Dev*>*Mean*).

Nilai ROE *maximum* sebesar 2.460100 terjadi pada tahun 2014 oleh PT. Berau Coal Energy Tbk (BRAU). Di tahun 2014, impor batubara uap (non) kokas oleh India meningkat sekitar 30 juta mt menjadi 163 juta mt dari tahun sebelumnya sekitar 134 juta mt. Impor tambahan ini didorong oleh peningkatan permintaan di sektor listrik, semen, dan industri baja. Sumber impor batubara uap ini adalah: hampir 75% dari Indonesia, 18% dari Afrika Selatan dan 7% dari Australia, Rusia, Kolombia dan Chile dan Mozambik. Pasokan domestik batubara di India juga hanya tercapai di bawah target tahunan mereka. Pada tahun 2014, produksi tahunan mereka mencapai 507 juta mt dari target 554 juta mt. Dalam 2 tahun kami meyakini bahwa impor batubara India akan melampaui 200 juta mt, karena pertumbuhan yang lambat dari produksi batubara dalam negeri mereka.

Secara keseluruhan, Perusahaan memperlihatkan kinerja yang memuaskan. Produksi batubara PT Berau Coal tahun 2014 mencapai 24,2 juta metrik ton, dibandingkan dengan 23,5 juta metrik ton di tahun 2013. Lati masih merupakan kontributor terbesar terhadap jumlah total produksi batubara PT Berau Coal, meskipun dengan volume produksi yang mengalami penurunan dari 10,4 juta mt di tahun 2013 menjadi 9,9 juta mt di tahun 2014.

Sedangkan nilai ROE *minimum* adalah sebesar -2.022700 terjadi juga pada tahun 2013 oleh PT. Berau Coal Energy Tbk (BRAU). Ini di sebabkan oleh beban pokok penjualan pada paruh pertama tahun 2013 habis US\$535,02 juta. Nilai tersebut meningkat 6,34% dari semester I/2012 yang sebesar US\$503,12 juta. lalu ditambah penjualan batubara pada semester I tahun 2013 turun 6,27% menjadi US\$722,11 juta dari perolehan pada semester I/2012 yang sebesar US\$770,45 juta. Analisis dari PT Investa Saran Mandiri, memprediksi rugi bersih emiten tambang batubara pada kuartal III nanti sedikit menurun. karena, harga batubara pada kuartal II dan kuartal IIII sudah stabil, meski masih di bawah harga sebelumnya. para emiten batubara lebih mengefisiensikan operasionalnya agar margin laba tetap terjaga atau tidak tergerus rugi. Bila perlu merevisi target produksi. harga batubara akan terus menanjak setiap tahun sebagai dampak dari berkurangnya permintaan dan meningkatnya penawaran.

B. Hasil Dan Pembahasan

1. Regresi Data Panel

a. Uji Chow Test

Pengujian (*Chow Test*) ini dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat dalam regresi data panel. Pengujian ini akan menentukan model yang tepat *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Adapun Hipotesis yang digunakan untuk menentukan modelnya adalah:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Pengambilan keputusan dalam pengujian ini dilihat pada output yang dihasilkan berupa nilai *chi-square* dan *p-value* dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila *chi-square* dan *p-value* memiliki nilai lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Sedangkan sebaliknya, apabila hasil x^2 dan *p-value* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel IV.2
Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.123278	(19,51)	0.3578
Cross-section Chi-square	25.869159	19	0.1339

Sumber : dikelola oleh peneliti dengan E-Views7

Tabel IV.2 menunjukkan hasil pengujian *chow test* untuk sampel data perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Dari hasil uji *Chow Test* tersebut menunjukkan nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.1339 dan nilai tersebut memiliki nilai lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya model yang digunakan adalah *Common Effect Model*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka diketahui bahwa bukan model *fixed effect* yang tepat untuk dijadikan model data panel sampel data perusahaan properti di Indonesia. Selanjutnya, tidak perlu dilakukan pengujian *Hausman Test*.

b. Uji Regresi Linear

Setelah melakukan beberapa pengujian dan sudah ditentukan bahwa *Common Effect* merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam model regresi data panel perusahaan sektor pertambangan.

Kemudian dilakukan regresi semua variabel independen yaitu EPS, NPM dan ROE terhadap variabel dependen yaitu Return Saham. Pengujian regresi data panel ini menggunakan program aplikasi E-views7. Berikut ini merupakan hasil uji regresi data panel perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

Tabel IV.3
Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: RS
Method: Least Squares
Date: 01/20/16 Time: 18:08
Sample: 1 74
Included observations: 74

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.089243	0.053903	-1.655623	0.1023
EPS	4.88E-07	6.77E-05	0.007206	0.9943
NPM	0.043053	0.223144	0.192936	0.8476
ROE	-0.067101	0.115607	-0.580429	0.5635
R-squared	0.005054	Mean dependent var	-0.093706	
Adjusted R-squared	-0.037586	S.D. dependent var	0.396199	
S.E. of regression	0.403576	Akaike info criterion	1.075637	
Sum squared resid	11.40118	Schwarz criterion	1.200181	
Log likelihood	-35.79856	Hannan-Quinn criter.	1.125319	
F-statistic	0.118528	Durbin-Watson stat	1.682588	
Prob(F-statistic)	0.948935			

umber: data diolah peneliti dengan E-views7

Berdasarkan hasil uji regresi yang ditampilkan pada tabel IV.3, didapatkan persamaan regresi yang menunjukkan pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*. Persamaan dari regresi tersebut adalah:

$$RS = -0.0892 - 4.880 \text{ EPS} - 0.043 \text{ NPM} + -0.067 \text{ ROE} + e$$

Pada persamaan tersebut dihasilkan nilai konstanta (α) sebesar -0.0892, artinya apabila variabel bebas EPS, NPM dan ROE konstan maka nilai *Return Saham* adalah -0.0892.

c. Uji Multikolinearitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi; uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Akan tetapi dalam penelitian ini, untuk data panel hanya menggunakan uji multikolinieritas.

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan, Model regresi yang baik yaitu model regresi yang multikolinearitas lemah atau tidak terdapat korelasi antar variabel bebas lainnya. Dalam penerapannya untuk mendapatkan model regresi yang baik, Uji Multikolinearitas ini mensyaratkan tingkat korelasi antar variabel bebas adalah $r \leq 0,80$.

Tabel IV.4
Uji Multikolinearitas

	EPS	NPM	ROE
EPS	1.000000	0.127840	0.202517
NPM	0.127840	1.000000	0.177165
ROE	0.202517	0.177165	1.000000

Sumber: data diolah peneliti dengan E-views7

Dalam Tabel IV.5 tersebut diinformasikan bahwa korelasi EPS dengan NPM sebesar 1,000000, dan NPM dengan ROE sebesar 0.177165 Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa korelasi antar variabel bebas dalam penelitian tersebut multikolinearitas lemah, karena semua pasangan variabel bebasnya memiliki tingkat korelasi kurang dari 0,8.

d. Uji Hipotesis Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Dalam pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ini terdapat uji secara parsial dan secara simultan (bersama-sama). Uji t dilakukan untuk melihat signifikansi variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Penentuan hasil hipotesis dapat dilihat dari nilai probabilitas. H_0 akan diterima apabila nilai probabilitas lebih besar dari α ($> 0,05$), sedangkan jika nilai probabilitas lebih kecil dari α ($< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.5 ini merupakan tabel hasil pengujian yang menampilkan hasil untuk masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Tabel merupakan angka-angka yang telah diperoleh pada uji regresi data panel yang dilakukan sebelumnya yang dirangkum ke dalam tabel yang lebih sederhana.

Tabel IV.5
Hasil Uji Parsial

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
EPS	4.88E-07	0.007206	0.9943
NPM	0.043053	0.192936	0.8476
ROE	-0.067101	-0.580429	0.5635

Sumber: Data diolah peneliti dengan E-views7

Tabel diatas merupakan dasar penentuan diterima atau tidaknya hipotesis nol yang telah ditentukan. Selain itu, dari kolom *coefficient* dapat diketahui bagaimana arah pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen negatif atau positif. Selain itu, dari tabel IV.5 pula dapat diketahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari tabel tersebut akan dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, berikut penjelasan secara terperinci:

1) Pengujian Hipotesis Pertama Pengaruh EPS Terhadap Return Saham.

Berdasarkan tabel IV.5, nilai koefisien yang dihasilkan untuk variabel *Earning per Share* perusahaan sektor pertambangan adalah 4.880 yang memiliki arti hubungan positif antara *Earning per Share* dengan *Return Saham*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan EPS maka akan menurunkan *Return Saham* sebesar 4.880 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Akan tetapi dilihat dari nilai probabilitas yang dihasilkan menunjukkan nilai 0.9943 ($>0,05$) yang artinya pengaruh *EPS* terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan adalah tidak signifikan.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa H_a untuk model regresi ditolak, artinya pengaruh EPS terhadap return saham tidak signifikan. Hasil ini tidak sesuai dengan beberapa penelitian yang menggunakan variabel serupa, diantaranya adalah Kurniawan (2013) berpendapat bahwa EPS positif dan signifikan terhadap *return* saham..Selain itu Destiarum (2013) menyatakan bahwa EPS positif dan signifikan terhadap *return* saham. Korelasi antara *earning per share* dengan

return saham ketika arus kas tidak berubah adalah sebesar 0,430 dengan arah positif. Artinya *earning per share* memiliki hubungan yang sedang/cukup kuat dengan *return* saham. Arah hubungan positif menunjukkan bahwa ketika *earning per share* meningkat, maka *return* saham akan meningkat. Kemudian besar pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham dihitung melalui koefisien determinasi parsial.

Sedangkan menurut Sugiarti, dkk (2015) berpendapat bahwa EPS positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa variable tersebut lebih bersifat fundamental dan karena pasar modal Indonesia masih dalam bentuk lemah, maka para investor kurang banyak mendasarkan investasinya pada informasi laporan keuangan, sehingga keputusannya lebih banyak didasarkan pada harga saham masa lalu. Diamandjojo (2012) berpendapat bahwa EPS positif dan signifikan terhadap *return* saham. Ini sesuai dengan argumentasi bahwa meningkatnya *Earning per Share* akan membawa dampak terhadap meningkatnya harga *return* saham.

2) Pengujian Hipotesis Kedua Pengaruh NPM Terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel IV.5, nilai koefisien yang dihasilkan untuk variabel NPM perusahaan sektor pertambangan adalah 0.043 yang memiliki arti hubungan positif antara NPM dengan *Return* Saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan NPM maka akan menurunkan *Return Saham* sebesar 0.043 satuan dengan

asumsi variabel lain konstan. Akan tetapi dilihat dari nilai probabilitas yang dihasilkan menunjukkan nilai 0.8476 ($>0,05$) yang artinya pengaruh NPM terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan adalah tidak signifikan, hasil tersebut mengindikasikan bahwa H_a untuk model regresi ditolak, artinya pengaruh NPM terhadap return saham tidak signifikan.

Hasil ini tidak sesuai dengan beberapa penelitian yang menggunakan variabel serupa, diantaranya adalah penelitian Murni, dkk (2014) berpendapat bahwa NPM berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak mampu meningkatkan *return* saham dikarenakan kemungkinan adanya faktor lain diluar variabel *net profit margin* yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti adanya perubahan tingkat inflasi, suku bunga, memburuknya perekonomian global yang mempengaruhi perekonomian domestik, dan faktor lainnya. Sebagian besar investor tidak tertarik untuk mendapatkan laba dalam jangka panjang berupa dividen, sehingga investor lebih tertarik pada laba jangka pendek yaitu *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan nilai *net profit margin*, akan tetapi mengikuti trend terjadi dipasar.

Sedangkan menurut Ginting (2012) berpendapat bahwa NPM positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil pengujian

diperoleh bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *return* saham hal ini disebabkan oleh kemungkinan informasi yang terkandung dalam NPM belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan pada perusahaan LQ 45.

Menurut Verawaty (2015) NPM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian demikian disebabkan karena komoditas pertambangan di pasar internasional yang mengalami penurunan sejak tahun 2012, rencana pemerintah untuk menerapkan aturan pelarangan ekspor batubara berkalori rendah, nilai tukar rupiah terhadap dollar AS menurun drastis, defisit perdagangan pada tahun 2013 dan kondisi pasar dunia yang belum membaik membuat ekspor Indonesia menurun.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga Pengaruh ROE Terhadap Return Saham

Berdasarkan tabel IV.5, nilai koefisien yang dihasilkan untuk variabel ROE perusahaan sektor pertambangan adalah -0.067 yang memiliki arti hubungan negatif antara NPM dengan *Return Saham*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ROE maka akan menurunkan *Return Saham* sebesar -0.067 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Akan tetapi dilihat dari nilai probabilitas yang dihasilkan menunjukkan nilai 0.563 ($>0,05$) yang artinya pengaruh ROE terhadap *Return Saham* pada perusahaan pertambangan adalah tidak signifikan. Hasil tersebut mengindikasikan

bahwa H_a untuk model regresi ditolak, artinya pengaruh ROE terhadap *return* saham tidak signifikan.

Hasil ini tidak sesuai dengan beberapa penelitian yang menggunakan variabel serupa, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Ryadi, dkk (2014) ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, hal ini bisa terjadi karena Investor berinvestasi untuk mendapatkan *return*, berawal dari pernyataan tersebut maka investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang dapat memberikannya *return*. Kemampuan perusahaan yang baik dalam memperoleh laba merupakan sinyal yang positif, maka investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik.

Sudiyatno, dkk (2011) berpendapat bahwa ROE berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham, Hal ini berarti bahwa ROE sebagai informasi tidak direspon positif oleh para pelaku bursa, tetapi malah terjadi sebaliknya, yaitu cenderung direspon negatif. Kondisi ini disebabkan karena pola distribusi data dari *return* saham yang cenderung turun ketika ROE meningkat.

Menurut Setiyorini (2011), berpendapat bahwa ROE tidak memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham karena ROE mempunyai hubungan langsung dengan risiko besar dan memiliki keuntungan yang besar. Modal pemegang saham dalam hal ini adalah selisih antara aktiva dan kewajiban. Wadiran (2013) berpendapat

bahwa ROE positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Jika ROE naik maka pendapatan saham akan naik, begitu juga sebaliknya. ROE yang semakin besar menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang saham prioritas yang bisa dihasilkan dari setiap lembar saham.

4) Pengujian Hipotesis Keempat Uji Simultan

Pengujian ini disebut juga dengan uji simultan, yaitu pengujian pengaruh seluruh variabel dependen terhadap variabel independen secara bersama-sama (simultan). Pengujian ini menggunakan uji F yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dipakai dalam uji ini adalah:

H_0 : *Earning per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

H_a : *Earning per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengambilan keputusan ini dapat dilihat dari nilai uji F yang terdapat pada tabel IV.3 untuk perusahaan sektor pertambangan periode 2011-2014. Jika nilai probabilitas kurang dari derajat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya ($<0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai probabilitas yang dihasilkan lebih dari nilai signifikansi yang

sudah ditentukan ($>0,05$), maka H_0 diterima dan artinya pengaruh simultan dari variabel bebas terhadap variabel bebas tidak signifikan.

Dari hasil regresi data panel perusahaan pertambangan yang ditampilkan pada tabel IV.3, menunjukkan hasil nilai F-statistic sebesar 0,647748 dan probabilitas F-statistic sebesar 0,586915. Karena nilai probabilitas yang dihasilkan kurang dari 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa variabel *Earning per Share*, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan periode 2011-2014.

e. Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui tingkat keeratan atau keterkaitan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-Square*). Nilai *adjusted R²* selalu berada di antara 0 dan 1. Semakin besar nilai *adjusted R²*, semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Dari hasil regresi model perusahaan sektor pertambangan yang terdapat pada tabel IV.3 menunjukkan hasil nilai *adjusted R-square* sebesar -0.037586. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 37.5% variabel terikat *Return Saham* dapat dijelaskan oleh variabel bebas *Earning per Share*,

Net Profit Margin dan Return on Equity. Sedangkan sisanya, 62.5% dijelaskan faktor-faktor lain di luar dari variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang Analisis *Pengaruh Earning per Share, Net Profit Margin* dan *Return on Equity* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan periode 2011 - 2014. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu :

1. EPS positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.
2. NPM positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena investor akan tertarik pada perusahaan yang memiliki rasio NPM tinggi, karena perusahaan yang memiliki rasio NPM tinggi mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar
3. ROE negatif dan tidak signifikan terhadap Return Saham pada Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena ROE adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara

efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Kesimpulannya ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

4. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa EPS, NPM dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan sektor Pertambangan periode 2011-2014.

B. Saran

Berdasarkan uraian yang tertuang dalam kesimpulan hasil penelitian di atas, dapat diajukan beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu :

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menganalisis dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi dan meningkatkan tingkat profitabilitas seperti : ROA, DAR, DFL, DR, CR, dll. Hal ini dikarenakan hasil penelitian ini telah menjelaskan bahwa *return* saham dapat meningkatkan profitabilitas.
2. Dapat memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat digeneralisasi dan akan

lebih menggambarkan kondisi sesungguhnya selama jangka panjang.

3. Penelitian akan lebih memberikan hasil maksimal jika faktor-faktor lainnya dapat digunakan seperti likuiditas, aktivitas perusahaan dan rasio pasar dimasukkan sebagai prediktor dalam memprediksi *return* saham. Disamping itu perlu juga dilakukan perluasan penelitian yang menghubungkan antara variabel makro ekonomi dan non ekonomi terhadap indeks harga saham. Variabel makro ekonomi yang mungkin berpengaruh terhadap return saham antara lain: tingkat bunga, kurs rupiah terhadap valuta asing, neraca pembayaran, ekspor-impor dan kondisi ekonomi lainnya; serta variabel non ekonomi seperti kondisi politik negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik, Widyani dan Dian Indriana. *“Pengaruh ROA, EPS, CR, DER dan Inflasi terhadap Return Saham (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2006-2008). (Semarang: Fakultas EKonomi Universitas Semarang, 2010), p. 5*
- Budialim, Giovanni. *“Pengaruh kinerja keuangan dan risiko terhadap return saham perusahaan sektor consumer goods di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011”*. **Jurnal Ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya** Vol. 2 No. 1. 2013, p. 18
- Destiarum, Ryvia Tisha. *“Pengaruh Arus KAs dan Earning per Share (EPS) terhadap Return Saham, studi kasus pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012”*. **Bandung: Universitas Komputer Indonesia, 2013. p. 1-8.**
- Fahmi, Irham. *“Analisis Kinerja Keuangan”*, Edisi Cetakan Kesatu, **Jakarta: Alfabeta, Bandung. 2012.**
- _____. *“Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal”*, **Jakarta: Mitra Wacana Media, Edisi Pertama, 2014,**
- Fittri. *“Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Return Saham Perusahaan MANufaktur”*. **Jurnal Sosial Humaniora**. Vol.4 No.1. Bogor:Fakultas Ekonomi, Universitas Djuanda Bogor. April 2013. p. 1-10
- Ginting, Suriani. *“Analisis Pngaruh Pertumbuhan Arus Kas dan Profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia”*. Medan: *STIE Mikroskil, 2012. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 2, No 01, April 2012. p. 39-48.
- Hamidah.“Manajemen Keuangan”, **Jakarta: Jayabaya University Press, Cetakan-1, 2011.**
- Hermawan, Dedi Aji. *“Pengaruh DER, EPS dan NPM terhadap Return Saham”*. (**Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2012) Juni 2012, p. 5**
- Hermi dan Ary Kurniawan. *“Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010”*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Juli 2011. **Jurnal Informasi, Perpajakan, akuntansi dan keuangan publik**. Vol. 6, No. 2, Juli 2011. p. 93

- Jogiyanto. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman Edisi 6. Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi (BPFE). **Yogyakarta**. 2010.
- Juwita, Cerliene. “Pengaruh variabel ROA, ROE, DER, EPS dan PER terhadap return saham perusahaan Non Bank LQ45 periode 2010-2012”. **Malang**: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. 2013, p. 13.
- Kasmir. Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. **Jakarta**: Kencana, 2010.
- Kurniawan, Yohanes Jhony. 2013. „*Analisis Pengaruh Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), terhadap Return Saham. (Studi Empirik Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam pengamatan 2008-2012)*. **Jakarta**. 2013. p. 1-21
- Kurniawan, Albert. SPSS – Serba Serbi Analisis Statistika dengan Cepat dan Mudah. **Jakarta**: Jasakom. 2011.
- Legiman, Fachreza Muhammad, Parengkuan Tommy dan Victoria Untu. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham pada Perusahaan Agroindustry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012*” **Manado**: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen. Universitas Sam Ratulangi Manado. 2013. p. 382-392.
- Murni, Seri., Muhammad Arfan., dan Said Musnadi. “*Pengaruh EPS dan NPM terhadap Return Saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia*”. **Jurnal teknik sipil pascasarjana**. Aceh : Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Vol. 3, No. 1, Februari 2014, p. 48
- Rinati, Ina. “*Pengaruh NPM, ROA, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45*”. **Depok**: Universitas Gunadarma, 2013, p. 5
- Ryadi, Putu Rendi Suryagung dan I Ketut Sujana. “*Pengaruh Price Earnings Ratio, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan pada Return Saham Indeks LQ45*. **E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana** 8.2. Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud). 2014: p.202-216.
- Savitri, Dyah Ayu. “*Analisis pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan manufaktur sektor food and beverages periode 2007-2010)*”. **Semarang**: Undergraduate thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Juni 2012, p. 25

- Sawir dan Agnes. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, **Jakarta**. 2009
- Setiyorini, Priksa Ika. “Pengaruh Perbandingan *Economic Value Added* dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham”. **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**. Vol/ 5. No. 3. November 2011. p. 191-208.
- Sudiyatno, Bambang., dan Toto Suharmanto. : *Kinerja Keuangan Konvensional, Economic Value Added dan Return Saham*”. **Jurnal Dinamika Manajemen**. Semarang:Fakultas Ekonomi, Universitas Stikubank Semarang. Vol 2, No.2 Juni 2011. p. 153-161.
- Suherman. “Pengaruh EPS, DER, ROE dan PBV terhadap Return Saham (Studi kasus pada perusahaan Industry Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”. **Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)** Vol. 4, No. 1, 2013. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. 2013, p. 27.
- Susilowati, Yeye. “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan”. **Jurnal Keuangan dan Perbankan**. Vol. 3.No.1.Semarang: Universitas Stikubank. Mei 2011. p. 17-37.
- Suryaveni, Adies Frina. “Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. **Jurnal Akuntansi**, Vol. 4, No. 3. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti September 2004, p. 195-218
- Verawaty, Ade Kemala Jaya., dan Tita Mandela. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. **Jurnal Akuisisi**. Vol. 11 No.2. Palembang: Universitas Bina Darma. November 2015. p. 75-87.
- Wadiran, Mega Monica. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Expected Return Saham Pdada Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011”.**Jurnal EMBA**, Vol.1 No.3 September 2013. Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi. Manado 2013. p. 1129-1139
- Wulandari, Feny. “Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia”. **Jakarta**: Universitas Gunadarma. 2013, p. 8-9.
- Yunita, Nova. “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2008-2010”. **Semarang**: Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Oktober 2014, p. 6

Zalmi dah Fitri Yani. “Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return Saham pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari. **E-Jurnal Apresiasi Ekonomi** Vol. 2 No. 3, September 2014. ISSN: 2337-3997. Padang: STIE Pasaman, Simpang Empat. p. 171-182..

Situs www.idx.co.id

Situs www.google.com

Situs www.wikipedia.com

Situs www.sahamok.com

LAMPIRAN 1

Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No.		Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	ANTM	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	BRAU	PT. Berau Coal Energy Tbk
4	CTTH	PT. Citatah Tbk
5	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
6	ELSA	PT. Elnusa Tbk
7	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
8	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
9	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
10	INCO	PT. Inco Indonesia Tbk
11	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
12	KKGI	PT. Resources Alam Indonesia Tbk
13	MEDC	PT. Medco Energi International Tbk
14	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk
15	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
16	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk
17	PSAB	PT. J Resources Asia Pasific Tbk
18	PTRO	PT. Petrosea Tbk
19	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
20	TINS	PT. Toba Bara Sejahtera Tbk

LAMPIRAN 2

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

	RS	EPS	NPM	ROE
Mean	-0.093706	245.7939	0.096376	0.130134
Median	-0.147389	45.16500	0.075550	0.088100
Maximum	1.075758	4382.830	1.365800	2.460100
Minimum	-0.960241	-383.0500	-0.338100	-2.022700
Std. Dev.	0.396199	715.4174	0.216068	0.422384
Observations	74	74	74	74

Keterangan : Data diolah peneliti dengan menggunakan Eviews7

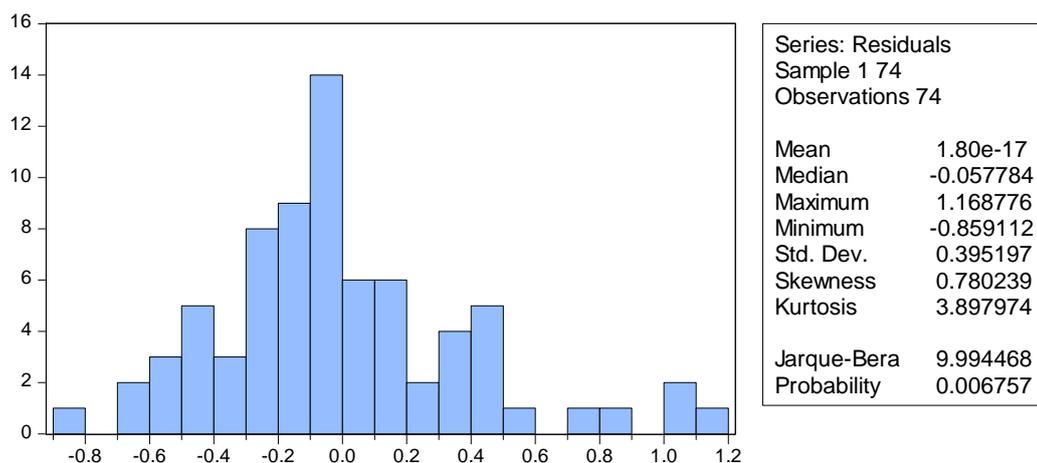
LAMPIRAN 3

HASIL NORMALITAS

Dependent Variable: RS
Method: Least Squares
Date: 01/20/16 Time: 18:08
Sample: 1 74
Included observations: 74

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.089243	0.053903	-1.655623	0.1023
EPS	4.88E-07	6.77E-05	0.007206	0.9943
NPM	0.043053	0.223144	0.192936	0.8476
ROE	-0.067101	0.115607	-0.580429	0.5635

R-squared	0.005054	Mean dependent var	-0.093706
Adjusted R-squared	-0.037586	S.D. dependent var	0.396199
S.E. of regression	0.403576	Akaike info criterion	1.075637
Sum squared resid	11.40118	Schwarz criterion	1.200181
Log likelihood	-35.79856	Hannan-Quinn criter.	1.125319
F-statistic	0.118528	Durbin-Watson stat	1.682588
Prob(F-statistic)	0.948935		



Keterangan : Data diolah peneliti dengan menggunakan Eviews7

LAMPIRAN 4

HASIL MULTIKOLINEARITAS

	EPS	NPM	ROE
EPS	1.000000	0.127840	0.202517
NPM	0.127840	1.000000	0.177165
ROE	0.202517	0.177165	1.000000

Keterangan : Data diolah peneliti dengan menggunakan Eviews7

LAMPIRAN 5

HASIL HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.394412	Prob. F(9,64)	0.2095
Obs*R-squared	12.13170	Prob. Chi-Square(9)	0.2060
Scaled explained SS	15.72964	Prob. Chi-Square(9)	0.0727

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 01/20/16 Time: 18:23

Sample: 1 74

Included observations: 74

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.169355	0.039828	4.252193	0.0001
EPS	-9.62E-05	0.000175	-0.549632	0.5845
EPS^2	-1.57E-07	7.62E-08	-2.062937	0.0432
EPS*NPM	-0.001607	0.001890	-0.850428	0.3983
EPS*ROE	0.002292	0.000789	2.906010	0.0050
NPM	0.077069	0.278674	0.276556	0.7830
NPM^2	0.077078	0.288319	0.267335	0.7901
NPM*ROE	-1.726552	1.113374	-1.550739	0.1259
ROE	-0.039299	0.116121	-0.338431	0.7361
ROE^2	-0.012504	0.039552	-0.316128	0.7529

R-squared	0.163942	Mean dependent var	0.154070
Adjusted R-squared	0.046371	S.D. dependent var	0.264070
S.E. of regression	0.257875	Akaike info criterion	0.252405
Sum squared resid	4.255971	Schwarz criterion	0.563765
Log likelihood	0.661012	Hannan-Quinn criter.	0.376610
F-statistic	1.394412	Durbin-Watson stat	1.209393
Prob(F-statistic)	0.209475		

NILAI PROB 0.2060 > 0,05 TIDAK TERJADI HETEROSKEDASTISITAS

Keterangan : Data diolah peneliti dengan menggunakan Eviews7

LAMPIRAN 6

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.123278	(19,51)	0.3578
Cross-section Chi-square	25.869159	19	0.1339

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: RS

Method: Panel Least Squares

Date: 01/20/16 Time: 18:30

Sample: 1 74

Periods included: 4

Cross-sections included: 20

Total panel (unbalanced) observations: 74

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.089243	0.053903	-1.655623	0.1023
EPS	4.88E-07	6.77E-05	0.007206	0.9943
NPM	0.043053	0.223144	0.192936	0.8476
ROE	-0.067101	0.115607	-0.580429	0.5635
R-squared	0.005054	Mean dependent var	-0.093706	
Adjusted R-squared	-0.037586	S.D. dependent var	0.396199	
S.E. of regression	0.403576	Akaike info criterion	1.075637	
Sum squared resid	11.40118	Schwarz criterion	1.200181	
Log likelihood	-35.79856	Hannan-Quinn criter.	1.125319	
F-statistic	0.118528	Durbin-Watson stat	1.629884	
Prob(F-statistic)	0.948935			

*Karena nilai Prob pada pengujian Chow Test $0.1339 > 0,05$ maka H_0 Diterima dan H_a Ditolak. Maka tidak menggunakan Hausman Test

Keterangan : Data diolah peneliti dengan menggunakan Eviews7

LAMPIRAN 7

HASIL COMMON EFFECT

Dependent Variable: RS?
Method: Pooled Least Squares
Date: 01/20/16 Time: 19:12
Sample: 2011 2014
Included observations: 4
Cross-sections included: 20
Total pool (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPS?	5.01E-05	0.000556	0.090198	0.9284
NPM?	2.069207	1.535893	1.347234	0.1819
ROE?	0.338713	0.961006	0.352456	0.7255
R-squared	0.005353	Mean dependent var	0.592882	
Adjusted R-squared	-0.020482	S.D. dependent var	3.411465	
S.E. of regression	3.446224	Akaike info criterion	5.349214	
Sum squared resid	914.4874	Schwarz criterion	5.438540	
Log likelihood	-210.9686	Hannan-Quinn criter.	5.385027	
Durbin-Watson stat	1.342024			

LAMPIRAN 8

HASIL FIXED EFFECT

Dependent Variable: RS?
Method: Pooled Least Squares
Date: 01/20/16 Time: 19:17
Sample: 2011 2014
Included observations: 4
Cross-sections included: 20
Total pool (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.132888	0.498402	0.266628	0.7907
EPS?	0.000875	0.001130	0.774403	0.4419
NPM?	2.048938	1.907521	1.074137	0.2873
ROE?	0.003690	1.003756	0.003676	0.9971
Fixed Effects (Cross)				
ADRO--C	-0.628186			
ANTM--C	-0.514430			
BRAU--C	-0.462414			
CTTH--C	-0.221783			
DEWA--C	0.135959			
ELSA--C	0.060108			
ENRG--C	-0.287945			
GTBO--C	2.382045			
HRUM--C	-0.976471			
INCO--C	-0.559571			
ITMG--C	-3.122063			
KKGI--C	-0.812337			
MEDC--C	-0.345427			
MITI--C	-0.155570			
MYOH--C	6.233004			
PKPK--C	-0.945010			
PSAB--C	2.618428			
PTRO--C	-0.762799			
SMMT--C	-1.051026			
TINS--C	-0.584513			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.269591	Mean dependent var	0.592882
-----------	----------	--------------------	----------

Adjusted R-squared	-0.012322	S.D. dependent var	3.411465
S.E. of regression	3.432418	Akaike info criterion	5.540432
Sum squared resid	671.5452	Schwarz criterion	6.225264
Log likelihood	-198.6173	Hannan-Quinn criter.	5.815001
F-statistic	0.956292	Durbin-Watson stat	1.787843
Prob(F-statistic)	0.528688		

LAMPIRAN 9

HASIL COMMON EFFECT DARI DATA LOG LN

Dependent Variable: RS?

Method: Pooled Least Squares

Date: 01/21/16 Time: 00:48

Sample: 2011 2014

Included observations: 5

Cross-sections included: 15

Total pool (unbalanced) observations: 74

Cross sections without valid observations dropped

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPS?	0.000689	0.000896	0.767997	0.4450
NPM?	-0.105734	0.210160	-0.503112	0.6164
ROE?	-0.112328	0.112306	-1.000198	0.3206
R-squared	-0.027264	Mean dependent var	-0.093706	
Adjusted R-squared	-0.056201	S.D. dependent var	0.396199	
S.E. of regression	0.407181	Akaike info criterion	1.080576	
Sum squared resid	11.77152	Schwarz criterion	1.173984	
Log likelihood	-36.98131	Hannan-Quinn criter.	1.117838	
Durbin-Watson stat	1.746189			

LAMPIRAN 10

HASIL UJI PARSIAL

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob
EPS	4.88E-07	0.007206	0.9943
NPM	0.043053	0.192936	0.8476
ROE	-0.067101	-0.580429	0.5635

LAMPIRAN 11

DATA PANEL

PERUSAHAAN	TAHUN	EPS	NPM	ROE	RS
ADRO	2011	156.03	0.14	0.23	-0.31
ADRO	2012	116.50	0.10	0.13	-0.10
ADRO	2013	88.70	0.07	0.07	-0.31
ADRO	2014	84.17	0.09	0.07	-0.05
ANTM	2011	202.12	0.04	0.01	-0.26
ANTM	2012	313.79	0.12	0.06	-0.21
ANTM	2013	42.98	0.16	0.07	-0.15
ANTM	2014	-59.17	-0.10	-0.05	-0.02
BRAU	2011	456.89	0.10	0.31	-0.22
BRAU	2012	-50.13	-0.12	-0.74	-0.53
BRAU	2013	-58.18	-0.11	-2.02	-0.05
BRAU	2014	-27.39	-0.07	2.46	-0.66
CTTH	2011	123.51	0.01	0.01	0.03
CTTH	2012	2.24	0.02	0.04	-0.18
CTTH	2013	0.39	0.00	0.01	0.10
CTTH	2014	11.13	0.09	0.14	0.05
DEWA	2011	-218.36	-0.08	-0.08	0.38
DEWA	2012	-18.15	-0.12	-0.15	-0.11
DEWA	2013	-29.02	-0.23	-0.23	-0.16
DEWA	2014	-1.50	-0.02	-0.01	-0.21
ELSA	2011	-5.10	0.14	0.34	-0.23
ELSA	2012	17.53	0.03	0.07	-0.25
ELSA	2013	32.62	0.06	0.11	0.91
ELSA	2014	39.50	0.10	0.12	1.08
ENRG	2011	139.49	0.08	0.03	0.66
ENRG	2012	3.64	0.04	0.04	-0.54
ENRG	2013	46.80	0.21	0.20	-0.15
ENRG	2014	10.97	0.08	0.05	0.43
GTBO	2011	128.36	0.23	0.23	8.83
GTBO	2012	376.76	1.17	0.74	5.72
GTBO	2013	-29.26	-0.21	-0.08	-0.60
GTBO	2014	14.95	0.12	0.04	-0.77

HRUM	2011	542.31	0.24	0.50	-0.14
HRUM	2012	455.80	0.16	0.38	-0.12
HRUM	2013	189.92	0.06	0.13	-0.54
HRUM	2014	86.54	0.06	0.06	-0.40
INCO	2011	304.60	0.27	0.19	-0.30
INCO	2012	65.68	0.07	0.04	-0.27
INCO	2013	47.73	0.04	0.02	0.13
INCO	2014	160.21	0.17	0.07	0.37
ITMG	2011	4382.83	0.23	0.51	-0.17
ITMG	2012	3697.46	0.18	0.43	0.08
ITMG	2013	942.68	0.11	0.24	-0.31
ITMG	2014	2203.61	0.10	0.22	-0.46
KKGI	2011	1000.39	0.21	0.69	0.93
KKGI	2012	228.13	0.11	0.32	-0.62
KKGI	2013	211.88	0.09	0.24	-0.17
KKGI	2014	97.31	0.07	0.11	-0.51
MEDC	2011	301.64	0.43	0.57	-0.25
MEDC	2012	36.54	0.02	0.02	-0.33
MEDC	2013	46.33	0.02	0.02	0.29
MEDC	2014	34.41	0.02	0.01	0.81
MITI	2011	158.46	0.20	0.44	0.33
MITI	2012	8.61	0.15	0.23	0.22
MITI	2013	8.57	0.16	0.20	-0.10
MITI	2014	61.74	0.38	0.24	1.47
MYOH	2011	8.57	0.00	0.19	26.80
MYOH	2012	19.28	0.02	0.13	-0.40
MYOH	2013	2.24	0.07	0.22	-0.42
MYOH	2014	78.62	0.09	0.27	-0.07
PKPK	2011	503.13	-0.01	-0.02	0.21
PKPK	2012	-15.11	-0.04	-0.05	0.24
PKPK	2013	0.56	0.00	0.00	-0.62
PKPK	2014	-42.54	1.37	0.21	0.02
PSAB	2011	268.71	-0.09	-0.52	1.43
PSAB	2012	1123.94	0.51	0.31	10.11
PSAB	2013	-383.05	-0.24	-0.10	-0.37
PSAB	2014	-29.18	-0.34	0.16	0.38
PTRO	2011	100.43	0.20	0.33	0.28
PTRO	2012	470.96	0.13	0.26	-0.96

PTRO	2013	210.56	0.05	0.09	-0.13
PTRO	2014	37.80	0.01	0.61	-0.20
SMMT	2011	13.24	-0.05	0.09	0.39
SMMT	2012	15.89	0.60	0.03	0.04
SMMT	2013	18.69	0.55	0.04	-0.70
SMMT	2014	20.74	0.53	0.05	-0.02
TINS	2011	315.07	0.11	0.20	-0.39
TINS	2012	85.75	0.06	0.09	-0.08
TINS	2013	102.34	0.09	0.11	0.04
TINS	2014	44.00	0.08	0.07	-0.23

LAMPIRAN 12

DATA OUTLIER

NO	TAHUN	PERUSAHAAN	RS	EPS	NPM	ROE
1	2011	ADRO	-0.305882353	156.03	0.1385	0.2261
2	2012	ADRO	-0.101694915	116.5	0.103	0.128
3	2013	ADRO	-0.314465409	88.7	0.0698	0.0718
4	2014	ADRO	-0.04587156	84.17	0.0897	0.0671
5	2011	ANTM	-0.255172414	202.12	0.038	0.0147
6	2012	ANTM	-0.209876543	313.79	0.1154	0.0606
7	2013	ANTM	-0.1484375	42.98	0.1642	0.0716
8	2014	ANTM	-0.02293578	-59.17	-0.097	-0.0465
9	2011	BRAU	-0.216981132	456.89	0.097	0.3069
10	2012	BRAU	-0.530120482	-50.13	-0.1172	-0.7409
11	2013	BRAU	-0.046153846	-58.18	-0.1138	-2.0227
12	2014	BRAU	-0.661290323	-27.39	-0.0698	2.4601
13	2011	CTTH	0.028985507	123.51	0.0062	0.0121
14	2012	CTTH	-0.183098592	2.24	0.0171	0.035
15	2013	CTTH	0.103448276	0.39	0.002	0.0061
16	2014	CTTH	0.046875	11.13	0.0874	0.1447
17	2011	DEWA	0.37704918	-218.36	-0.0849	-0.0767
18	2012	DEWA	-0.107142857	-18.15	-0.1237	-0.1514
19	2013	DEWA	-0.16	-29.02	-0.2331	-0.233
20	2014	DEWA	-0.206349206	-1.5	-0.0153	-0.0124
21	2011	ELSA	-0.233333333	-5.104	0.1356	0.3359
22	2012	ELSA	-0.247826087	17.53	0.0284	0.0664
23	2013	ELSA	0.907514451	32.62	0.059	0.1062
24	2014	ELSA	1.075757576	39.5	0.0961	0.1182
25	2011	ENRG	0.663551402	139.49	0.0819	0.0283
26	2012	ENRG	-0.539325843	3.64	0.0421	0.0399
27	2013	ENRG	-0.146341463	46.8	0.2148	0.1953
28	2014	ENRG	0.428571429	10.97	0.0759	0.049
29	2013	GTBO	-0.602564103	-29.26	-0.2113	-0.0815
30	2014	GTBO	-0.765806452	14.95	0.124	0.0437
31	2011	HRUM	-0.13836478	542.31	0.2438	0.5001
32	2012	HRUM	-0.124087591	455.8	0.155	0.3772
33	2013	HRUM	-0.541666667	189.92	0.0592	0.1255
34	2014	HRUM	-0.396363636	86.54	0.0566	0.0552
35	2011	INCO	-0.304347826	304.6	0.2686	0.1887

36	2012	INCO	-0.265625	65.68	0.0698	0.0392
37	2013	INCO	0.127659574	47.73	0.0419	0.0225
38	2014	INCO	0.367924528	160.21	0.1688	0.0707
39	2011	ITMG	-0.165226782	4382.83	0.2293	0.5053
40	2012	ITMG	0.075032342	3697.46	0.1771	0.431
41	2013	ITMG	-0.314079422	942.68	0.1058	0.2391
42	2014	ITMG	-0.460526316	2203.61	0.1031	0.2228
43	2011	KKGI	0.925373134	1000.39	0.2116	0.6851
44	2012	KKGI	-0.61627907	228.13	0.1098	0.3218
45	2013	KKGI	-0.171717172	211.88	0.0891	0.235
46	2014	KKGI	-0.509756098	97.31	0.0749	0.109
47	2011	MEDC	-0.248062016	301.64	0.4272	0.5711
48	2012	MEDC	-0.327835052	36.54	0.0207	0.0224
49	2013	MEDC	0.288343558	46.33	0.018	0.0178
50	2014	MEDC	0.80952381	34.41	0.0237	0.0142
51	2011	MITI	0.333333333	158.46	0.1971	0.4375
52	2012	MITI	0.220588235	8.61	0.1465	0.233
53	2013	MITI	-0.096385542	8.57	0.1572	0.1972
54	2012	MYOH	-0.395683453	19.28	0.02	0.1334
55	2013	MYOH	-0.416666667	2.24	0.071	0.2222
56	2014	MYOH	-0.065306122	78.62	0.089	0.267
57	2011	PKPK	0.205298013	503.13	-0.0075	-0.0154
58	2012	PKPK	0.236263736	-15.11	-0.0399	-0.0519
59	2013	PKPK	-0.617777778	0.56	0.0016	0.0019
60	2014	PKPK	0.023255814	-42.54	1.3658	0.2106
61	2013	PSAB	-0.3734	-383.05	-0.2381	-0.1015
62	2014	PSAB	0.375678264	-29.18	-0.3381	0.156
63	2011	PTRO	0.28	100.43	0.1996	0.3306
64	2012	PTRO	-0.960240964	470.96	0.1274	0.2623
65	2013	PTRO	-0.128787879	210.56	0.0481	0.0876
66	2014	PTRO	-0.195652174	37.8	0.0118	0.6057
67	2011	SMMT	0.389554384	13.24	-0.0549	0.0886
68	2012	SMMT	0.038793103	15.89	0.5958	0.0321
69	2013	SMMT	-0.698755187	18.69	0.55	0.0417
70	2014	SMMT	-0.016528926	20.74	0.5318	0.0537
71	2011	TINS	-0.392727273	315.07	0.1052	0.1951
72	2012	TINS	-0.077844311	85.75	0.0552	0.0947
73	2013	TINS	0.038961039	102.34	0.088	0.1053
74	2014	TINS	-0.23125	44	0.0752	0.0662

LAMPIRAN 13**DATA PANEL LOG LN**

PERUSAHAAN	TAHUN	RS	EPS	NPM	ROE
ADRO	2011	-0.31	0.703295532	0.14	0.23
ADRO	2012	-0.10	0.677414513	0.10	0.13
ADRO	2013	-0.31	0.651787612	0.07	0.07
ADRO	2014	-0.05	0.646681915	0.09	0.07
ANTM	2011	-0.26	0.725001402	0.04	0.01
ANTM	2012	-0.21	0.759571456	0.12	0.06
ANTM	2013	-0.15	0.575272719	0.16	0.07
BRAU	2011	-0.22	0.787066573	0.10	0.31
CTTH	2011	0.03	0.682715526	0.01	0.01
CTTH	2012	-0.18	-0.093408625	0.02	0.04
CTTH	2013	0.10	0.39	0.00	0.01
CTTH	2014	0.05	0.381952915	0.09	0.14
ELSA	2012	-0.25	0.456959927	0.03	0.07
ELSA	2013	0.91	0.54219351	0.06	0.11
ELSA	2014	1.08	0.565411024	0.10	0.12
ENRG	2011	0.66	0.693550462	0.08	0.03
ENRG	2012	-0.54	0.111257028	0.04	0.04
ENRG	2013	-0.15	0.584996091	0.21	0.20
ENRG	2014	0.43	0.379335305	0.08	0.05
GTBO	2011	8.83	0.686174816	0.23	0.23
GTBO	2012	5.72	0.77317247	1.17	0.74
GTBO	2014	-0.77	0.432120915	0.12	0.04
HRUM	2011	-0.14	0.79905353	0.24	0.50
HRUM	2012	-0.12	0.786897164	0.16	0.38
HRUM	2013	-0.54	0.719878198	0.06	0.13
HRUM	2014	-0.40	0.649393936	0.06	0.06
INCO	2011	-0.30	0.757320054	0.27	0.19
INCO	2012	-0.27	0.621674133	0.07	0.04
INCO	2013	0.13	0.587212433	0.04	0.02
INCO	2014	0.37	0.705563146	0.17	0.07
ITMG	2011	-0.17	0.923526369	0.23	0.51
ITMG	2012	0.08	0.914628786	0.18	0.43
ITMG	2013	-0.31	0.835609848	0.11	0.24

ITMG	2014	-0.46	0.886369569	0.10	0.22
KKGI	2011	0.93	0.839361457	0.21	0.69
KKGI	2012	-0.62	0.734793083	0.11	0.32
KKGI	2013	-0.17	0.728842196	0.09	0.24
KKGI	2014	-0.51	0.660666469	0.07	0.11
MEDC	2011	-0.25	0.756577863	0.43	0.57
MEDC	2012	-0.33	0.556110349	0.02	0.02
MEDC	2013	0.29	0.583854789	0.02	0.02
MEDC	2014	0.81	0.548800448	0.02	0.01
MITI	2011	0.33	0.704622508	0.20	0.44
MITI	2012	0.22	0.333028763	0.15	0.23
MITI	2013	-0.10	0.332088405	0.16	0.20
MITI	2014	1.47	0.615206174	0.38	0.24
MYOH	2011	26.80	0.332088405	0.00	0.19
MYOH	2012	-0.40	0.471154988	0.02	0.13
MYOH	2013	-0.42	-0.093408625	0.07	0.22
MYOH	2014	-0.07	0.639947047	0.09	0.27
PKPK	2011	0.21	0.793849631	-0.01	-0.02
PKPK	2013	-0.62	0.56	0.00	0.00
PSAB	2011	1.43	0.747693948	-0.09	-0.52
PSAB	2012	10.11	0.84662133	0.51	0.31
PTRO	2011	0.28	0.663650142	0.20	0.33
PTRO	2012	-0.96	0.789212052	0.13	0.26
PTRO	2013	-0.13	0.728335164	0.05	0.09
PTRO	2014	-0.20	0.560182799	0.01	0.61
SMMT	2011	0.39	0.412165186	-0.05	0.09
SMMT	2012	0.04	0.441803496	0.60	0.03
SMMT	2013	-0.70	0.466569385	0.55	0.04
SMMT	2014	-0.02	0.481738393	0.53	0.05
TINS	2011	-0.39	0.759878886	0.11	0.20
TINS	2012	-0.08	0.648500142	0.06	0.09
TINS	2013	0.04	0.665421558	0.09	0.11
TINS	2014	-0.23	0.577972892	0.08	0.07

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Devi Octarima, lahir di Jakarta 25 Oktober 1988. Anak keempat dari lima bersaudara dari Bpk. Kas Rizal dan Ibu. Zanewar. Pendidikan dimulai dari SDN 10 Pagi Jakarta lulus pada tahun 1999. Kemudian melanjutkan ke SLTPN 44 Jakarta lulus pada tahun 2003. Selanjutnya melanjutkan ke SMK Diponegoro 01 jurusan Akuntansi di Jakarta lulus tahun 2007. Pada tahun 2007 penulis memilih untuk melanjutkan studi ke Fakultas Ekonomi, Universitas Persada Indonesia (YAI) Jakarta, dan mengambil program DIII Manajemen Pemasaran, penulis berhasil lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan Alih Program S1 di Universitas Negeri Jakarta dan memilih konsentrasi yang berbeda dari sebelumnya yaitu Manajemen Keuangan.

Penulis memiliki pengalaman Praktek Kerja Lapangan (PKL) selama 2 bulan pada tahun 2006 di PT. Areva Distribution Jakarta sebagai Asisten Sekretaris Manajer Impor. Selanjutnya penulis memiliki pengalaman bekerja di PT. Bank Danamon Indonesia Tbk di Matraman Jakarta Timur, sebagai Staf Administrasi Divisi Loan Transaction Service (LTS) dari tahun 2011 – 2013.